

**EFEKTIVITAS PROGRAM KERJA PKK AKADEMI**

**DALAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN ANGGOTA**

**DI KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Berliana Rahma Normalita

NIM 401200167

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KERJA PKK AKADEMIKA DALAM  
PENINGKATAN PEMBERDAYAAN ANGGOTA DI KABUPATEN  
PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

**BERLIANA RAHMA NORMALITA**

NIM 401200167

Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.

NIP. 197202111999032003

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## **Abstrak**

**Normalita, Berliana Rahma**, Efektivitas Program Kerja PKK Akademia Dalam Peningkatan Pemberdayaan Anggota di Kabupaten Ponorogo, Jurusan Ekonomi Syariah. Pembimbing, Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I

**Kata Kunci:** PKK Akademia, Program Kerja

Negara berkembang sering menghadapi masalah sosial. Masalah sosial yang umum terjadi pada negara berkembang termasuk di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan, dan rendahnya tingkat pendidikan. Dalam bentuk upaya mengurangi tersebut Kabupaten Ponorogo membuat organisasi yang beisi muda mudi yang ada di desa Ponorogo dengan nama PKK Akademia

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pelaksanaa program kerja PKK Akademia untuk meningkatkan pemberdayaan anggotanya serta menganalisis apakah program kerja tersebut efektif dalam meningkatkan pemberdayaan anggota. Subjek penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bidang penguatan kelembagaan, pengembangan usaha ekonomi Masyarakat dan sosial budaya

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, dengan adanya PKK Akademia mampu mengurangi pengangguran muda mudi denga menjadi anggota PKK Akademia di Ponorogo, mampu mengembangkan potensi anggota PKK Akademia melalui beberapa pelatihan untuk mengembangkan seperti, pelatihan pembuatan konten dan juga belajar bagaimana pemberian sertifikasi halal dan no PIRT uuntuk membantu UMKM yang ada di desa anggota PKK Akademia masing-masing. Serta mampu memberdayakan anggota PKK Akademia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Berliana Rahma Normalita	401200167	Ekonomi Syariah	"Efektivitas Program Kerja PKK Akademia Dalam Peningkatan Pemberdayaan Anggota Di Kabupaten Ponorogo"

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 11 November 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I.  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.  
NIP. 197202111999032003

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Program Kerja PKK Akademia Dalam Peningkatan  
 Pemberdayaan Anggota Di Kabupaten Ponorogo  
 Nama : Berliana Rahma Normalita  
 NIM : 401200167  
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang  
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI  
 NIP197412111999032002

(.....  
*Ridho Rokamah*)

Penguji I  
Husna Ni'matul Ulya, M.E.SY.  
 NIP198608082019032023

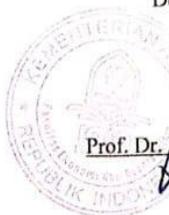
(.....  
*Husna Ni'matul Ulya*)

Penguji II  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I  
 NIP 197202111999032003

(.....  
*Dr. Hj. Ely Masykuroh*)

Ponorogo, 28 November 2024

Mengesahkan,  
 Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
 NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

vi

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berliana Rahma Normalita  
NIM : 401200167  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Program Kerja PKK Akademia dalam Pexiganan  
Pemberdayaan Anggota di Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi seluruh tulisan ini seperlunya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2024



Berliana Rahma Normalita

NIM 401200167

vi

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Berliana Rahma Normalita

NIM 401200167

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**“EFEKTIVITAS PROGRAM KERJA PKK AKADEMIKA DALAM  
PENINGKATAN PEMBERDAYAAN ANGGOTA DI KABUPATEN  
PONOROGO”.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 Oktober 2024

Pernyataan,  
  
Berliana Rahma Normalita  
NIM 402200078

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Negara berkembang sering menghadapi masalah sosial. Masalah sosial yang umum terjadi pada negara berkembang termasuk di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan, dan rendahnya tingkat pendidikan. Permasalahan sosial di Indonesia saat ini ditangani dengan adanya Pembangunan Nasional yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia. Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, melalui peningkatan taraf hidup masyarakat, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat.<sup>1</sup> Pembangunan tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara merata bagi seluruh rakyat. Pembangunan akan berjalan secara optimal apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang baik, dengan memiliki Indikator Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI) yang tinggi.<sup>2</sup>

Pembangunan yang optimal diharapkan mampu menciptakan kemandirian masyarakat. Kemandirian masyarakat adalah wujud dari

---

<sup>1</sup> Khusniati Rof'ah and Moh Munir, 'Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber', *Justicia Islamica*, 16.1 (2019), pp. 193–218.

<sup>2</sup> Risna Mardiah and Hasbullah Malau, 'Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam Pada Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 16634–41

pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki material secara adil dan merata.

Pengembangan kemampuan daerah salah satunya dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat. Bentuk program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui program atau gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Gerakan PKK menurut Sutedjo dalam Gufran memiliki sasaran yaitu keluarga di perdesaan dan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuannya agar berdaya dan mandiri. Kemampuan yang dimaksud dalam sasaran gerakan PKK meliputi kemampuan dalam memperoleh pangan, sandang, papan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak, serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari. Pemberdayaan dalam gerakan PKK dilakukan melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.<sup>3</sup>

Gerakan PKK pada awalnya adalah menasar kalangan ibu-ibu di setiap keluarga. Perkembangan gerakan PKK saat ini telah mengalami perubahan dengan tidak hanya menasar ibu-ibu melainkan juga menasar anak muda. Gerakan PKK yang menasar anak muda dikenal sebagai gerakan PKK Akademia. PKK Akademia adalah kaderisasi organisasi PKK yang dilakukan dengan mengoptimalkan generasi muda atau mudi untuk mendukung regenerasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) pada tingkat desa.

TP PKK merupakan mitra kerja dari pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. TP PKK memiliki peran sebagai fasilitator, perencana,

---

<sup>3</sup> Nur Hidayatin, 'Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K-PKK Di Desa Mojosari Kecamatan Driyorejo', *Inovasi Sektor Publik*, 1.1 (2021), pp. 166–84

---

pelaksana, pengendali, dan penggerak di masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. PKK Akademia sebagai regenerasi TP PKK dapat ditemui di beberapa wilayah Kabupaten Ponorogo.

PKK Akademia di wilayah Ponorogo didirikan pada tahun 2021. Batas usia anggota PPK Akademia ditetapkan dalam rentang 14-23 tahun. Pembagian PPK Akademia Ponorogo saat ini adalah 2 orang kader di setiap Desa/Kelurahan. PKK Akademia diberi tanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa dengan sasaran khusus para pemuda desa.

Potensi ekonomi yang ada di desa salah satunya dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi UMKM dan potensi ekonomi lainnya saat ini banyak yang masih merintis dan butuh sentuhan dalam hal teknis, legalitas, dan teknologi untuk berkembang<sup>4</sup>. Bentuk bantuan yang dilakukan oleh PKK Akademia untuk membantu UMKM tersebut disusun dalam bentuk program kerja. Program kerja yang telah dilakukan adalah seperti memberi pelatihan pendaftaran produk UMKM untuk sertifikasi halal dan No P-IRT, mendaftarkan produknya ke Gadung Melati pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang ada di belakang panggung alun-alun Ponorogo serta kemampuan publikasi dan dokumentasi untuk proses pemasaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Miftahul Ulum and others, 'Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 1.1 (2021), pp. 185–96.

<sup>5</sup> Diah Husnawati, 'Efektivitas Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Ekonomi Keluarga', 2017.

Program kerja PKK Akademia diharapkan mampu memberikan manfaat pada masyarakat, khususnya para pemuda di wilayah kerjanya sehingga perlu memiliki tolok ukur keberhasilan. Program kerja perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas. Harbani Pasolon menjelaskan bahwa efektivitas pada dasarnya berasal dari kata efek dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui **“Efektivitas Program Kerja PKK Akademia dalam Peningkatan Pemberdayaan Anggota Di Kabupaten Ponorogo.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja PKK Akademia dalam meningkatkan Pemberdayaan anggota PKK Akademia?
2. Bagaiman kendala yang di alami pihak PKK dalam meningkatkan pemberdayaan anggota PKK Akademia di Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas program kerja PKK Akademia dalam

---

meningkatkan Pemberdayaan anggota PKK Akademia?

---

<sup>6</sup> Ghuzmi Rahmiatul Zahrah and Jauhar Arifin, ‘Efektivitas Program Pkk Dalam Pemberdaaan Wanita Di Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong (Study Kasus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga)’, *Japb*, 4.2 (2021), pp. 1143–59.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kerja PKK Akademia dalam meningkatkan pemberdayaan pemuda.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan kendala dalam proses peningkatan pemberdayaan pemuda di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui apakah program kerja PKK Akademia efektivitas dalam meningkatkan pemberdayaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penjabaran manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembahasan penelitian selanjutnya oleh peneliti-peneliti diluarsana. Dan sebagai bahan masukan kepada anggota PKK Akademia dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat

Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik,

sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul "*Efektivitas Program Kerja PKK Akademia Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan dalam Islam Di Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.*" tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dimana akan dijadikan sebagai pijakan ataupun sebagai pegangan untuk melanjutkan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang telah peneliti petakan berdasarkan judul ini menghasilkan beberapa klasifikasi diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Husnawati<sup>7</sup> membahas mengenai efektivitas program PKK terhadap ekonomi keluarga. Sehingga ini akan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian ini hanya terfokus pada ekonomi keluarga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghuzmi Rahmiatul Zahrah dan Jauhar Arifin<sup>8</sup> Penelitian yang mereka lakukan yaitu terkait

---

dengan efektivitas program PKK dalam pemberdayaan wanita. Sehingga jika dibandingkan dengan penelitian ini maka objek yang dikaji dalam penelitian ini lebih luas dari penelitian terdahulu.

Bastian Rahmadi Chandra, Rudi Saprudin Darwis dan Sahadi

---

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup> Zahrah and Arifin.

Humaedi<sup>9</sup> dengan judul penelitian “*Peran PKK dalam pencegahan Stunting*”. PKK memiliki peran sebagai agen perubahan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat agar tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai khususnya dalam pencegahan fenomena stunting. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian Ghuzmi Rahmiatul Zahrah dan Jauhar Arifin ini memfokuskan objek penelitian pada pemberdayaan wanita. Sedangkan penelitian ini fokus pada Pencegahan stunting.

Rahmadita Salfiyah<sup>10</sup> pada judul penelitian “*Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang*”. Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang, serta penyajian data dan pembahasannya telah diuraikan dalam penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan yaitu: pertama, Fasilitator dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang belum optimal disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat sepenuhnya dalam berorganisasi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PKK dalam keluarga serta kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan PKK untuk mendukung program-program pemerintah Kota Bontang. Kedua, Penyuluh dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang sudah berjalan dengan baik, penyuluhan sudah dilaksanakan secara rutin dan kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi dan

---

<sup>9</sup> Bastian Rahmadi Chandra, Rudi Saprudin Darwis, and Sahadi Humaedi, ‘Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pencegahan Stunting’, *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 107.

<sup>10</sup> Ramandita Shalfiah, ‘Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang’, *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1.3 (2013), pp. 975–84

menggerakkan keluarga agar peka dengan keadaan yang sedang terjadi. Penyuluhan yang dilakukan PKK Kota Bontang sudah banyak memberikan dukungan untuk pemerintah menjalankan berbagai program baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun perekonomian.

Nurhayati dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Upaya peningkatan Kesejahteraan Gender”<sup>11</sup> dalam penelitian tersebut menjelaskan Pendidikan bisa dikatakan optimal walaupun masih kurangnya pemahaman Masyarakat tentang pentingnya PKK dalam keluarga serta masih kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan fasilitas.

Sri Devfa dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program PPKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong”<sup>12</sup> dalam penelitiannya tersebut menjelaskan Tingkat keberhasilan PKK dalam pemberdayaan pendidikan rumah tangga adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan rumah tangga mandiri dengan mengembangkan serta memajukan kreativitas dan pendidikan yang merupakan faktor nomor satu untuk lebih ditingkatkan lagi sementara pendapatan ekonomi rumah tangga Gampong Lancong masyarakat lebih memilih berbondong-bondong bekerja yang sudah jelas menjamin kehidupan mereka sementara pendidikan belum tentu bisa menjamin kehidupan mereka. Sehingga dengan mindset tersebut perlunya program PKK bidang pemberdayaan pendidikan ini untuk lebih

---

<sup>11</sup> Nurhayati Nurhayati, ‘Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender’, *Jurnal Trias Politika*, 2.2 (2018), 153.

<sup>12</sup> Sri Devfa and Nellis Mardhiah, ‘Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8.1 (2022), 77–87.

ditingkatkan lagi agar diterima di masyarakat tersebut. Pelatihan-pelatihan kreativitas yang dilakukan dengan fokus dan serius untuk mempengaruhi minat Masyarakat

Ulfa Nabila dan Era Sonita dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan KeluargaPemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”<sup>13</sup> menyimpulkan mekanisme kegiatan yang dilakukan oleh UP2K-PKK terdiri dari 4 kegiatan yaitu:a)Pelatihan dan Pembinaan Keterampilan Usaha, b) Pertemuan Rutin atau Rapat Koordinasi, c) Bazar atau Pameran Produk dan d)Lomba. Untuk efektivitas dari program pada penelitian ini dapat dilihat bahwa program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan

---

Keluarga (UP2K-PKK) Nagari Kubang Putihah sudah efektif untuk meningkatkan pendapatan keluarga, walaupun program ini belum tepat waktu.

Fani Novi Alvianta, Agung Ary Prabowo dan Ahmad Komarudin dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera”<sup>14</sup> Dalam usaha memberdayakan keluarga pra sejahtera di wilayah RW 004, PKK telah menyelenggarakan beberapa program kerja, yaitu:

---

<sup>13</sup> Sonita Era Nabila Ulfa, ‘Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan KeluargaPemberdayaan Dan’, *Jurnal Ekonomi Islam*, 3 (2023), pp. 65–79.

<sup>14</sup> Fani Novi Alvianta, Agung Ary Prabowo, and Ahmad Komarudin, ‘Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 137–51.

1. PKK membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera melalui berbagai kegiatan atau program kerja, yaitu Posyandu, Pos Bindu dan Jumantik. Berikut penjelasannya:
2. Setiap kegiatan serta upaya yang dilakukan telah berusaha untuk menyejahterakan keluarga pra sejahtera yang ada di wilayah RW 004. Namun masih terdapat kekurangan yang dirasakan oleh masyarakat terutama keluarga pra sejahtera yang ada di wilayah tersebut, antara lain:
  - a. Kekurangan tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi program kerja yang akan dilaksanakan oleh PKK.
  - b. Selain itu yang menyebabkan ketidakefektifan dalam kinerja PKK adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program kerja PKK. Salah satu contohnya pada kegiatan Posyandu.

---

Ruangan atau tempat yang digunakan dalam kegiatan tersebut tidak dapat menampung banyaknya pasien yang datang.

- c. Kader PKK harus mampu mengemas kegiatan yang akan dilaksanakan semenarik mungkin, sehingga mampu menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dengan maksimal dalam kegiatan tersebut

Mulyati dan Yeye Suhaety dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mulyati Mulyati and Yeye Suhaety, ‘Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten

Risky Indarwati dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Samarinda Utara”<sup>16</sup> strategi pemberdayaan Masyarakat oleh pemberdayaan kesejahteraan keluarga di kecamatan samarinda utara ini melalui beberapa tahapan diantaranya tahapan sosialisasi, tahapan fasilitasi, tahapan pemetaan tempat, tahap perencanaan dan yang terakhir tahapan pelaksanaan. Kemudian factor pendukung: Faktor internal terdiri dari mata pencaharian dan adanya potensi yang dimiliki anggota PKK serta; Faktor eksternal terdiri dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan lain-lain.

Factor penghambat diantaranya: Faktor internal yaitu sifat malas, apatis, masa bodoh serta tidak mau melakukan perubahan dan faktor ekonomi. Faktor eksternal yaitu permasalahan dengan waktu serta kurangnya dana dan lain-lain.

Siti Utami Nurfadillah dengan judul penelitian “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program UP2K-PKK Desa Kayuambon Lembang”<sup>17</sup> Kesejahteraan masyarakat Desa Kayuambon Lembang sangat dipengaruhi oleh meningkatnya penghasilan dan taraf hidup setiap keluarga yang ada di masyarakat desa. Salah satu upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kayuambon Lembang adalah melalui program UP2K-PKK bekerja sama dengan seluruh stakeholder dan perangkat pemerintahan desa. Program UP2K-PKK di

---

Dompu’, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), pp. 288–94.

<sup>16</sup> Rizky Indarwati, ‘Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ( Pkk ) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan’, 5.2 (2021), pp. 861–72.

<sup>17</sup> Siti Utami Nurfadillah, ‘Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Up2K-Pkk Di Desa Kayuambon Lembang’, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2.1 (2019), p. 90.

latarbelakangi oleh umumnya rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga, salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju tata hidup ekonomi produktif, selain dari itu Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta keluarga, sebagian usaha memperluas lapangan kerja. Program UP2K-PKK. adalah salah satu bentuk program yang diambil pemerintah yang ditujukan kepada kaum perempuan dan hanya diprioritaskan kepada mereka yang kurang mampu atau minim modal untuk

---

membuka atau mengembangkan usahanya, sehingga mereka tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Tony Pathony dengan penelitian yang berjudul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang”<sup>18</sup>

Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay dan Maria Yosefina Dadi dengan penelitiannya yang berjudul “Faktor Pendukung dan Penghambat Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK”<sup>19</sup> Faktor pendukung TP.PKK dalam meningkatkan keterampilan warga negara adalah semangat masyarakat, ADD yang mendukung untuk pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan, kesadaran masyarakat yang menyatakan

---

<sup>18</sup> Tony Pathony, ‘Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang’, *Ijd-Demos*, 1.2 (2020), 262–89. <sup>19</sup> Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, and Maria Yosefina Dadi, ‘Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK’, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8.1 (2018), 62–71.

tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik dan bagus, tempat pelaksanaan kegiatan, dan dukungan perangkat desa. Faktor pendukung menjadi modal TP.PKK untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkannya lagi. Sehingga pemenuhan komponen keterampilan warganegara dalam ranah citizenship education dapat terlaksana dengan baik. Faktor penghambat TP.PKK dalam meningkatkan keterampilan warga negara adalah kesibukan dari masyarakat, pemasaran hasil kegiatan yang belum maksimal, dan keterbatasan dana yang dialami masyarakat untuk mengembangkan hal yang telah diajarkan oleh TP.PKK. Faktor penghambat diatas menjadi kendala utama bagi TP.PKK untuk meningkatkan keterampilan warga negara. Dengan adanya faktor penghambat diatas dapat dilihat peran TP.PKK untuk meningkatkan keterampilan warga negara belum dapat dilakukan secara optimal.

Nina Rosa Rania, Sjamsiar Sjamsuddin, dan Ainul Hayat dengan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan”<sup>19</sup> Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Peranan dari PKK dapat menggugah masyarakat agar termotivasi untuk selalu dinamis, dapat mengubah keadaan kearah yang lebih maju dan manfaatnya telah banyak dirasakan oleh masyarakat.

---

<sup>19</sup> Nina Rosa Riana, Sjamsiar Sjamsuddin, and Ainul Hayat, ‘Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan (Studi Tentang Program Pendidikan Dan Keterampilan Di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang)’, *Jurnal Administrasi Publik*, 2.5 (2014), 851–56.

Fitriani, Apriadi dan Ofi Hidayat dengan penelitian yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung”<sup>20</sup> kader PKK melakukan perannya melalui adaptasi yakni dengan menyesuaikan diri dengan sasaran kesehatan, pencapaian tujuan dicapai dengan melaksanakan program kesehatan yang sudah ditetapkan, integrasi

---

<sup>20</sup> Fitriani Fitriani, Apriadi Apriadi, and Ofi Hidayat, ‘Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan Di Desa Sepukur Kecamatan Lantung’, *Kagangga Komunika: Journal of Communication Science*, 3.1 (2021), 94–102.

yakni berbaur dengan sasaran-sasaran dalam kader PKK dan masyarakat, dan pemeliharaan pola yakni dengan menjaga sistem organisasi agar tetap berjalan dengan baik. Untuk pelaksanaan peran PKK dalam sosialisasi masih kurang baik dikarenakan belum mencakup keseluruhan dari kegiatan yang ada pada program kesehatan dalam unit POKJA IV.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara runtut dan sistematis, sesuai dengan fakta dan akurat dari gejala, dan kejadian yang terjadi di saat ini. Adapun penelitiannya adalah deskriptif kualitatif yaitu hanya memberikan gambaran dan keterangan yang berkaitan dengan efektivitas program kerja PKK Akademia untuk meningkatkan pemberdayaan anggota PKK Akademia.

#### **b. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan.

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang

digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan penelitian lapangan terhadap pengurus anggota PKK Akademia dan Anggota PKK Akademia itu sendiri di Kabupaten Ponorogo

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu terletak di Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 6341 dekat alun-alun Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi ini karena letak kantor yang mengurus program kerja PKK Akademia ada di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Bidang PKUEM Ponorogo. Dan juga terdapat anggota PKK Akademia yang pernah melakukan pelatihan di gedung Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Ponorogo.

## 3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber dan informant. Dalam penelitian kali ini data yang dibutuhkan penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan serta penyusunan penelitian ini yaitu data terkait hambatan yang dihadapi anggota PKK Akademia dalam proses pelaksanaan program kerja dan juga pengelola PKK Akademia yaitu pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Ponorogo. Sedangkan sumber data primer yang digunakan berupa wawancara yang dilakukan dengan pengelola program kerja PKK Akademia yang dikerjakan oleh anggota PKK Akademia di desa yang ada di Ponorogo.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk dapat memperoleh informasi atau fakta yang ada dilapangan melalui wawancara dan observasi.

- a. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Dinas Pemberdayaa Masyarakat Dan Desa di Bidang PKUEM Ponorogo karena di Dinas tersebut yang mengelola peogram kerja sertifikasi halal untuk pemberdayaan anggota PKK Akademia
- b. Observasi adalah cara yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat,

menganalisa secara sistematis terhadap fenomena atau obyek yang diteliti untuk mendapatkan data. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mengenai Efektivitas program kerja PKK Akademia dalam peningkatan pemberdayaan anggota PKK Akademia.

- c. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### 5. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam membuktikan penelitian ini bahwa penelitian dilakukan dengan sesuai dari proses pengumpulan data dan menguji keabsahan data dengan teknik pengumpulan data dan sumber data. Maka peneliti membuat beberapa teknis yang bisa dilakukan

##### A. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan dengan mendalam, cermat dan berkesinambungan.

Diharapkan dengan cara tersebut kepastian data dan rangkaian peristiwa bisa direkam secara sistematis dan pasti.<sup>21</sup> Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti

---

<sup>21</sup> Cyntya Febyati, 'Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Dalam Membeli Barang Kredit (Studi Di Desa Purworejo Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)', 2024, pp. 1–104.

membaca beberapa referensi seperti buku atau penelitian terdahulu dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan hasil yang diteliti. Hal ini dapat digunakan dalam memeriksa data yang diperoleh bisa dipercaya atau tidak.

## B. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang dilakukan untuk pengecekan data secara berulang melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu cara yang digunakan untuk pengecekan data yang diperoleh melalui sumber lain. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Ponorogo.
- b. Triangulasi waktu yaitu peneliti mengumpulkan data pada waktu yang telah ditentukan supaya tidak mengganggu narasumber yang berkaitan dengan melakukannya diwaktu senggang.
- c. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan memastikan data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yaitu observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan

---

pengumpulan data dengan wawancara dan observasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Ponorogo.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah teknik yang digunakan untuk memproses data dengan membuang data yang tidak dibutuhkan agar lebih ringkas. Dalam hal ini peneliti setelah mendapatkan data dilokasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Ponorogo yang dimana data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dimana hal ini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur maka data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara direduksi atau disederhanakan untuk menemukan fokus penelitian setelah itu diuraikan atau disajikan dalam bentuk narasi. Terakhir data tersebut dibuat verifikasi atau kesimpulan untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

## 7. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data penelitian, data-data tersebut diolah terlebih dahulu sebelum dianalisis. Secara garis besar proses pengolahan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis data dengan cara penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu menyederhanakan data yang sekiranya sesuai dengan topik pembahasan yaitu efektivitas program kerja sertifikasi halal

dalam meningkatkan pemberdayaan anggota PKK Akademia.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk atau penyajian data secara visual sehingga mudah dipahami. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Kepala bidang PKUEM Ponorogo yang berupa uraian atau narasi dari hasil wawancara.

c. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan adalah penarikan semua informasi yang telah diringkas untuk dapat menemukan hasil dari penelitian. Jadi data yang sudah didapat dari lapangan kemudian ditarik kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka penulis mengelompokkan menjadi lima bab dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini menjadi pengantar dalam menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

dan sistematika pembahasan

**BAB II KAJIAN TEORI:** Pada bab ini berisikan teori yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada pada BAB I sehingga teori yang digunakan berkaitan dengan efektivitas program kerja sertifikasi halal dalam peningkatan pemberdayaan anggota PKK Akademia.

**BAB III PAPARAN DATA:** Pada bab ini membahas mengenai paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari penelitian yang telah dilakukan

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:** Pada bab ini membahas hasil dari paparan data yang dihubungkan dengan teori yang ada di BAB II sehingga pembahasan yang dibahas tidak menyimpang dari topik penelitian.

**BAB V PENUTUP:** Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, serta saran yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### EFEKTIVITAS PROGRAM KERJA DAN PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK AKADEMI

#### A. Efektivitas

Pembahasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efek yang berarti pengaruh atau akibat. Sedangkan, arti efek dibagi menjadi 4 pengertian. Pertama adalah ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, kesannya. Kedua berarti manjur, mujarab berkaitan tentang obat. Ketiga berarti dapat membawa hasil, berhasil guna tentang usaha atau tindakan. Keempat, mulai berlaku berkaitan dengan undang-undang atau peraturan (KBBI 2022). Efektivitas mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Tingkat pencapaian terhadap tujuan tersebut menunjukkan tingkat efektivitas. Sesuatu itu disebut efektif apabila sasaran atau tujuan dari program yang direncanakan dari program yang direncanakan berhasil dicapai.<sup>23</sup>

Efektifitas disebut juga efektif, apabila tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama

---

<sup>23</sup> Faruq Ahmad Futaqi, Liana Dewi Susanti, and Husna Ni'matul Ulya, 'Efektivitas Peran BankZiska: Ancaman Bagi Bank Thithil?', *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10.02 (2023), p. 219,

juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektifitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama<sup>24</sup>

Abdulrahmat Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Secara istilah, ada beberapa definisi efektifitas menurut para ahli, diantaranya:

1. Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektifitas.
2. Menurut Keenan mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.<sup>25</sup>
3. Menurut SP. Siagian adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.<sup>26</sup>
4. Pengertian efektifitas juga dikemukakan oleh Prasetyo Budi Saksiono. Pengertian efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran "output" yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan "input" dalam suatu perusahaan atau seseorang.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Yogi Eka Prastiya, 'Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Dalam Menunjang Pembangunan Desa', 2014 .

<sup>25</sup> Richard M. Steers, 'Efektivitas', *Ilmiah*, 2001, pp. 7-25.

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian Siagian, "*Kiat Meningkatkan Aktifitas Kerja*", (Rineka Cipta, 2003). <sup>27</sup> Elisabeth Pruwo Gebze, 'Pengaruh Disiplin Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan PT. MITRA ANIM HA SEJAHTERA MERAUKE', *Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, IX (2018), p. 105.

a) Ukuran Efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai. <sup>28</sup>
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 4) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 5) Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

---

<sup>28</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, PT Rineka (2002).

6) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya

suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

## **B. Pemberdayaan**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, ‘Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif’, *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34.

Menurut Mardikanto dan Soebiato yang dikutip oleh

Hendrawati Hamid, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok masyarakat lemah yakni individu-individu yang memiliki permasalahan kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan secara individu ataupun kelompok guna memperbaiki kualitas hidupnya.

Menurut Gunawan yang dikutip oleh Hendrawati Hamid Pemberdayaan masyarakat, dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan kelompok untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan guna mencari jalan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi atau memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.<sup>30</sup>

Penjelasan Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan merupakan upaya pemberian wewenang, otoritas dan kepercayaan pada individu atau kelompok untuk mendorong mereka dapat berpikir kreatif dan berkemampuan mencapai tujuannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> M.Si Ir. Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 2018, I. <sup>31</sup> Zubaedi, 'Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik', *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, 2013, pp. 1–270.

Penjelasan Mc. Ardle yang dikutip oleh Hari Hikmat,

pemberdayaan adalah proses pengambilan keputusan oleh individu atau komunitas dimana mereka memiliki tanggungjawab dan konsekuensi dalam menjalankan keputusan tersebut.

Sejalan dengan pernyataan tersebut pendapat Shardlow yang dikutip oleh Bachtiar, mengungkapkan pemberdayaan adalah cara yang dilakukan individu atau kelompok berusaha untuk mengontrol dan mengusahakan kehidupan sesuai keinginan mereka sendiri. Dimana mereka memiliki tanggungjawab penuh atas apa yang mereka lakukan untuk kehidupannya yang mengarah pada perbaikan kualitas hidup.<sup>32</sup>

Pengertian pemberdayaan menurut Goutler adalah bahwa paradigma pemberdayaan ialah paradigma pembangunan manusia, yakni pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat dari bawah. Dalam hal ini persoalan bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya serta memberdayakannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Bachtiar Rifa'i, 'Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupatem Sidoarjo', *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1.1 (2013), pp. 130–36.

<sup>33</sup> Estri A R I Respati, 'Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh Dari (2023), pp. 97–102.

2.

## Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.<sup>34</sup> Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah - masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (afektif, kognitif dan ps ikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita - citakan, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan -keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hanik Fitriani, 'PEMBERDAYAAN EKONOMI DISABILITAS MELALUI BATIK CIPRAT', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12.

<sup>35</sup> Sulistiyani Teguh Ambar, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan* (Graha Ilmu, 2004).

3.

### Tahap-tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status, mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk meyantarkan pada kemandirian.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid.,

4.

#### Sasaran Pemberdayaan

Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan “kail jauh lebih tepat daripada mem berikan ikan”.<sup>37</sup>

#### C. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah golongan manusia -manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Keragaman tersebut pada dasarnya tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda.<sup>38</sup>

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai mahluk moral, mahluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai mahluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama -sama, dapat

---

<sup>37</sup> Ibid.,

5.

<sup>38</sup> Dewanto Jati Nugroho, 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Pantia Sosial Permadi Putri Yogyakarta', *SI Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, pp. 8-34.

menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai ras tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang maha Esa.<sup>39</sup>

#### **D. Pengertian Pemberdayaan Pemuda**

Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid.,

<sup>40</sup> Ibid.,

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

##### **A. GAMBARAN UMUM DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN PONOROGO**

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yaitu terletak di Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 6341 dekat alun-alun Ponorogo. Tugas DPMD antara lain:<sup>41</sup>

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pemberdayaan masyarakat dimulai dengan pengembangan SDM, yang mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan warga. Pelatihan Keterampilan: Dinas mengadakan berbagai pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti keterampilan teknis (pertanian, perikanan, ke rajinan), serta soft skills (komunikasi, manajemen).
2. Edukasi tentang Kesehatan dan Gizi: Program ini penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk penyuluhan tentang pola hidup sehat dan gizi seimbang, di Ponorgo sendiri melalui Kader Ibu-ibu PKK Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>41</sup> Daniel Lenox Fay, 'Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 155 Tahun 2021', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, pp. 269–77.

3. Pendidikan Non-Formal: Memberikan akses kepada kelompok yang kurang terlayani untuk mendapatkan pendidikan dasar melalui program-program seperti kelas literasi dan keaksaraan.

## **B. PELAKSANAAN PROGRAM PKK AKADEMIA**

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut dengan Gerakan PKK adalah Gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesejahteraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>42</sup>

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut TP PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Akademia yang selanjutnya disingkat PKK Akademia adalah kaderisasi organisasi PKK di Kabupaten Ponorogo yang dilakukan dengan mengoptimalkan potensi generasi muda/mudi untuk mendukung regenerasi organisasi TP

---

<sup>42</sup> Applied Mathematics, 'Salinan Perpu Nomor 9 2022', 2016, pp. 1–23.

PKK tingkat desa, meningkatkan kegiatan produktif dan meningkatkan kualitas organisasi yang melibatkan generasi muda/mudi.

Sesuai dengan Salinan PERBUP Nomor 9 tahun 2022 Pasal 2 petunjuk pelaksanaa PKK Akademia melalui BKKD Tahun Anggaran 2022 dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang -undangan. Petunjuk Pelaksanaan Program PKK Akademia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

1. arah kebijakan;
  2. tujuan dan sasaran;
  3. keluaran dan hasil;
  4. ruang lingkup;
  5. lokasi;
  6. tata cara pelaksanaan;
  7. instansi penanggungjawab;
  8. penilaian inerja dengan indikator keluaran dan hasil.
- a. Uraian petunjuk pelaksanaan program PKK Akademia Kabupaten Ponorogo:<sup>43</sup>
- 1) Pemuda/pemuda di Ponorogo memiliki potensi dan kemarnpuan keorganisasian, ekonomi kreatif yang sangat sangat berpengaruh memberikan dampak meningkatnya rasa bangga sebagai warga Ponorogo.

---

<sup>43</sup> Ibid.,

2) Guna melakukan kaderisasi organisasi PKK di Kabupaten Ponorogo dan mengoptimalkan potensi generasi muda/mudi, pada

Tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Ponorogo akan memberikan dukungan pembinaan dengan menyediakan bantuan yang diberikan melalui Pemerintah Desa.

3) Pembinaan ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk Program PKK Akademia yang dilaksanakan untuk memberikan dukungan pada generasi muda/mudi, asli Ponorogo, yang selama ini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di tingkat desa.

4) Dukungan pada PKK Akademia ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan generasi muda/ mudi dan memberikan apresiasi agar dapat beradaptasi pada perkembangan organisasi, ekonomi, teknologi.

b. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan Umum

Tujuan PKK Akademia adalah mendukung regenerasi organisasi TP PKK tingkat desa, meningkatkan kegiatan produktif dan meningkatkan kualitas organisasi yang melibatkan generasi muda/mudi.

2) Tujuan Khusus

a) kaderisasi PKK pada generasi muda/mudi

b) meningkatkan kemampuan generasi muda/mudi pada bidang optimalisasi youtube dan manajemen media sosial

- c) membantu TP PKK Kabupaten dalam melaksanakan program prioritas dan program khusus sesuai dengan Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2021-2024
- d) menumbuhkan kader -kader penggerak pembangunan sesuai dengan bidangnya.

3) Sasaran

- a) Terpilihnya 562 pemudi/pemuda di 281 Desa yang ada di Kabupaten Ponorogo
- b) Terlaksananya pemberian dukungan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas kegiatan PKK Akademia
- c) Terjadinya peningkatan kualitas organisasi PKK yang didukung pemudi/pemuda aktif dan berprestasi.

4) Ruang Lingkup

Jenis kegiatan yang dilakukan dalam PKK Akademia diantaranya:

- a) Seleksi/ Pemilihan anggota PKK Akademia. Seleksi PKK Akademia adalah proses penilaian portofolio (daftar Riwayat hidup dan Deskripsi diri) yang diajukan oleh calon peserta ke tim seleksi.
- b) Pengarahan dan Pembekalan PKK Akademia. Pengarahan dan Pembekalan PKK Akademia adalah pertemuan di Pendopo yang diikuti oleh wakil dari PKK Akademia yang telah terpilih untuk mendapat pengarahan secara langsung oleh Bupati Ponorogo.
- c) Pelaksanaan Fasilitasi PKK Akademia.

- a. pelatihan pertama tentang ke-PKK-an yang didalamnya ada materi kelembagaan dan program yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Ponorogo;
- b. pelatihan kedua tentang Keterampilan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Kegiatan TP PKK Desa melalui media sosial;
- d) pembinaan akan dilakukan sebagai berikut :
  - a. membantu pelaksanaan kegiatan TP PKK Desa;
  - b. mendokumentasikan serta mempublikasikan semua kegiatan TP PKK Desa termasuk program prioritas PKK Hebat.
  - c. Evaluasi program. Evaluasi program dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- e) Tata Cara Pelaksanaan
  - 1. Ketentuan Umum.
    - a. Alokasi Bantuan Keuangan Khusus Desa untuk PKK Akademia adalah sebesar Rp3.250.000,00 (tiga juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) per desa.
    - b. penggunaan Bantuan Keuangan Khusus Desa untuk PKK Akademia dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - 1) Belanja Seragam anggota PKK Akademia Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).
      - 2) Biaya perlengkapan youtube (tripod dan speaker) Rp750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).

- 3) Biaya insentif selama 1 (satu) tahun setelah diterimanya SK PKK Akademia Rp1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah).
- 4) Biaya makan minum panitia seleksi dan keperluan ATK Rp400.000,00 (empat ratus ribu rupiah).
- 5) Pembuatan laporan kegiatan tahunan PKK Desa dan penggandaan buku wajib 1, 2, dan 3 Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah).

## 2. Panitia Seleksi.

Panitia Seleksi PKK Akademia adalah Perangkat Desa dan Tim Penggerak PKK Desa yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Panitia Seleksi Calon PKK Akademia terdiri 3 (tiga) orang dengan komposisi 1 (satu) perangkat desa dan 2 (dua) Tim Penggerak PKK Desa. Panitia Seleksi Calon PKK Akademia merupakan kelembagaan independent yang keputusannya mutlak yang tidak dapat diganggu gugat serta dipengaruhi pihak lain termasuk Kepala Desa dan atau BPD

## 3. Tugas Panitia Seleksi:

sosialisasi kegiatan seleksi Calon Peserta PKK Akademia, persyaratan dan mekanisme yang harus diikuti, menerima dan menilai berkas Calon PKK Akademia yang dikirimkan peserta penilaian; , menetapkan Calon PKK Akademia diketahui Kepala Desa dan TP PKK

Desa, melaksanakan seleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, mengumumkan hasil seleksi calon anggota PKK Akademia; dan menetapkan anggota PKK Akademia yang terpilih dengan Surat Keputusan Kepala Desa.

#### 4. Instansi atau Penanggung Jawab

Institusi atau pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan program PKK Akademia yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD). melibatkan Kecamatan dan Pemerintahan Desa dalam pelaksanaan kegiatan PKK Akademia; melaksanakan pemantauan dan evaluasi sekurang-kurangnya dilakukan secara acak atau sampling; dan melaporkan pelaksanaan kegiatan PKK Akademia. Selanjutnya Kecamatan. mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan PKK Akademia; dan memberikan rekomendasi penata usahaan keuangan desa. Berikutnya Pemerintah Desa. Melakukan seleksi pemilihan calon peserta PKK Akademia di tingkat desa secara terbuka.

Secara keseluruhan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing, khususnya di wilayah pedesaan. Melalui berbagai program dan kegiatan yang difokuskan pada peningkatan sumber daya manusia, penguatan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur, penguatan kelembagaan desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat, dinas ini berupaya mewujudkan

desa-desanya yang maju dan berdaya. Hal ini tak hanya penting untuk kemajuan desa itu sendiri, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan.

Salah satu nyata dari upaya tersebut adalah program PKK Akademia, yang menyasar kalangan anak muda di Ponorogo. Program ini bertujuan untuk menggerakkan pemuda agar lebih aktif memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa Ponorogo. Dengan melibatkan anak-anak muda, PKK Akademia diharapkan dapat menjadi wadah inovasi dan kolaborasi, sekaligus membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi dan sosial di desa. Pemuda-pemuda ini tidak hanya didorong untuk memahami dan menggunakan potensi yang ada, tetapi juga dilatih agar mampu berkontribusi secara aktif dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan desa mereka sendiri.

Melalui sinergi antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, masyarakat desa, dan program-program seperti PKK Akademia, diharapkan akan tercipta desa-desa yang memiliki daya saing tinggi, sejahtera, serta mampu menghadapi tantangan global. Pada akhirnya, program-program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mendorong mereka untuk lebih berperan dalam pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Gerakan PKK pada awalnya adalah menyoar kalangan ibu-ibu di setiap keluarga. Perkembangan gerakan PKK saat ini telah mengalami perubahan dengan tidak hanya menyoar ibu-ibu melainkan juga menyoar anak muda. Gerakan PKK yang menyoar anak muda dikenal sebagai gerakan PKK Akademia. PKK Akademia adalah kaderisasi organisasi PKK yang dilakukan dengan mengoptimalkan generasi muda atau mudi untuk mendukung regenerasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) pada tingkat desa.

Maka peniliti melakukan wawancara kepada Bapak Sopan selaku yang berwenang dalam terbentuknya Gerakan PKK Akademia :

“Pembentukan awal PKK Akademia pada tahun 2021. Di per Kecamatan untuk mewakili 2 orang untuk mengikuti atau menjadi anggota PKK Akademia. Di tahun 2021 pembiayaan PKK Akademia menggunakan APBD. Pelatihan yang dilakukan adalah penyesuaian PKK anak muda tentang 10 program PKK. Selanjutnya pada tahun 2022 mulai mengambil perwakilan ke desa yang ada di Kabupaten Ponorogo, setiap desa wajib mewakili 2 anak muda baik laki-laki maupun Perempuan. Pada tahun ini juga dimulainya pelatihan per kecamatan di Kab. Ponorogo sekaligus pemberian seragam. Di tahun 2023 barulah mengisi kegiatan melalui beberapa pelatihan diantaranya ada pelatihan bagaimana membuat *video* yang bagus yang dimaksud supaya anggota PKK Akademia di setiap desa mampu mengenalkan desa nya masing-masing melalui konten *youtube* selain itu juga ada pelatihan *startup*, dan pelatihan pembuatan no PIRT, sertifikasi halal, dan pengenalan produk-produk UMKM yan ada di desa masing-masing anggota PKK Akademia, dan juga mengenalkan

produk UMKM di desa-desa Ponorogo melalui menjual ke Gadung

Melati yaitu pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang sekarang berlokasi di alon-alon belakang panggung utama. Dan untuk pembiayaan ADD langsung di desa. Di kegiatan setifikasi halal dan pembuatan no PIRT setiap anggota PKK akademia yang berhasil mendaftarkan dan mendapatkan setivikasi halal akan mendapatkan upah sebesar 150.000rupiah disetiap produk UMKM yang terdaftar dan itu langsung masuk ke rekening masing-masing anggota yang berhasil. Di tahun 2024 PKK Akademia dibiayai untuk menawarkan BPJS Ketenagakerjaan ke pengusaha yang sudah memiliki karyawan di desa-desa yang ada di Ponorogo. Agara mengurangi resiko kecelakaan kerja. Dan juga mengadakan *event* UMKM jado, anggota PKK akademia juga didorong umtuk menjadi pelaku usaha, car aini dimulai dengan ikut bazar yang diadakan di Ponorogo.”<sup>22</sup>

PKK Akademia berharap agar pelaksanaan program kerja PKK dapat berjalan secara efektif dan efisien, sesuai dengan konsep efektivitas yang dijelaskan oleh S.P. Siagian. Menurut Siagian, efektivitas suatu program atau kegiatan dapat dicapai melalui beberapa ukuran utama. Pertama, kejelasan tujuan, yaitu bahwa program kerja harus memiliki sasaran yang jelas agar setiap tahap pelaksanaan dapat terarah dengan baik. Kedua, adanya strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga langkah-langkah yang diambil benar-benar mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, perencanaan yang matang, yang mencakup penyusunan setiap aspek kegiatan secara detail, termasuk waktu, metode, dan anggaran yang diperlukan.<sup>45</sup>

---

<sup>22</sup> Bapak Sopan, Wawancara. 26 maret 2024 <sup>45</sup> Sondang P. Siagian Siagian.

Selain itu, program yang efektif juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang setiap proses yang akan dilakukan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan faktor penting,

---

di mana kegiatan dievaluasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaannya tetap berada dalam jalur yang benar. Terakhir, pelaksanaan yang efektif dan efisien menjadi kunci, yakni bagaimana seluruh langkah dalam program kerja dilaksanakan dengan optimal, baik dalam hal waktu maupun penggunaan sumber daya, untuk mencapai hasil yang maksimal.

Di sini peneliti juga mewawancarai terkait apakah pelaksanaan program kerja sudah sesuai dengan tujuan diadakannya PKK Akademia, berikut wawancara dari Bapak Sopan:

“sudah sesuai dengan tujuan awal yaitu mendukung regenerasi organisasi TP PKK tingkat desa, meningkatkan kegiatan produktif dan meningkatkan kualitas organisasi yang melibatkan generasi muda/mudi. Dengan adanya pelatihan pelatihan yang sudah dilakukan”<sup>23</sup>

Begitupun dengan kak Safira:

“sama seperti yang dikatakan bapak Sopan pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan tujuan awal dibentuknya PKK Akademia, muda/mudi di desa-desa menjadi produktif karena ada kegiatan yang mereka ikuti dan belajar hal baru di pelatihan yang telah dilakukan”<sup>24</sup>

Selain aspek pelaksanaan, terdapat juga berbagai strategi yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan PKK Akademia.

---

<sup>23</sup> Sopan. Wawancara 26 maret 2014

<sup>24</sup> Safira, 'Wawancara'.19 April 2024

Strategi ini disusun dengan harapan agar setiap langkah yang diambil selaras dengan visi dan misi awal dibentuknya PKK Akademia. Pertanyaannya adalah, apakah strategi yang telah diterapkan ini sudah dirancang dengan jelas dan terukur, serta apakah strategi ini mampu mendukung pencapaian

---

tujuan utama yang diharapkan? Dengan adanya strategi yang tepat, PKK Akademia diharapkan dapat lebih efektif dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan, sekaligus memastikan seluruh upaya berjalan sesuai rencana.

Bapak Sopan:

“strategi yang dilakukan pertama kali adalah rekrutmen anggota dengan cara penilaian portofolio (daftar Riwayat hidup dan Deskripsi diri) yang diajukan oleh calon peserta ke tim seleksi, sekaligus wawancara kepada pendaftar, dan persyaratan yang ditentukan pun sesuai dengan dilapangan waktu pengrekrutan anggota. Mulai dari batas usia 18-23 tahun, Pendidikan terakhir minimal SLTA, aktif bermedia sosial, itu pun secara keseluruhan semua sesuai dengan target. setelah sudah menjadi anggota baru Pengarahan dan Pembekalan PKK Akademia adalah pertemuan di Pendopo yang diikuti oleh wakil dari PKK Akademia yang telah terpilih untuk mendapat pengarahan secara langsung oleh Bupati Ponorogo. Setelah pengarahan baru pembekalan untuk anggota sekaligus memberi tau apa saja tugas dari PKK Akademia”<sup>25</sup>

Kak Safira:

“Langkah pertama dalam strategi yang diterapkan adalah proses rekrutmen anggota, yang dimulai dengan penilaian portofolio, mencakup daftar riwayat hidup dan deskripsi diri yang diajukan oleh calon peserta kepada tim seleksi, diikuti dengan sesi wawancara untuk setiap pendaftar. Setelah dinyatakan lolos dan resmi menjadi

---

<sup>25</sup> Sopan. Wawancara 26 maret 2024

anggota, PKK Akademia mengadakan pengarahan dan pembekalan yang diselenggarakan di Pendopo. Dalam pertemuan ini, anggota yang telah terpilih menerima pengarahan langsung dari Bupati Ponorogo. Setelah pengarahan tersebut, proses pembekalan berlanjut dengan memberikan pemahaman kepada anggota mengenai tugas dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari PKK Akademia, Program ini telah berjalan dengan sangat baik, terlihat dari keseriusan para anggotanya yang tercermin dalam antusiasme mereka selama mengikuti sesi pengarahan dan pembekalan. Semangat yang mereka tunjukkan dalam kegiatankegiatan tersebut menjadi bukti nyata komitmen mereka terhadap peran yang akan dijalankan dalam PKK Akademia.”<sup>26</sup>

---

Berdasarkan penjelasan Bapak Sopan dan Kak Safira,

---

<sup>26</sup> Safira. Wawancara 19 April 2024

strategi yang direncanakan di awal sesuai dengan proses kegiatan berlangsung, mulai dari strategi awal menrekerutmen anggota yang persyaratannya sesuai dengan PERBUP Nomor 9 tahun 2022 yang menyatakan bahwa setiap anggota PKK Akademia harus berumur 18-23 tahun, Pendidikan paling rendah SLTA, memiliki sifat cekatan dan aktif, tidak berafiliasi dengan organisasi politik, aktif di berbagai media sosial.<sup>50</sup> Setelah itu disetiap kegiatan mulai dari pengarahan dan pembekalan juga sudah sesuai strategi yang ditetapkan agar sesuai tujuan utama.

Selain dari pihak pengurus peneliti juga mewawancarai dari pihak anggota mengenai apakah sudah sesuai tujuan awal target yang dicapai.

Menurut kak Alfinaa:

“sudah sesuai dengan yang disampaikan pak sopan, mulai dari pengrekrutan awal Dimana saya harus menyiapkan beberapa pesyaratan yang disampaikan pak sopan juga benar adanya. Dan untuk masalah pengarahan dan pembekalan juga sesuai sama apa yang kita kerjakan dilapangan”<sup>51</sup>

Begitupun dengan kak Dea:

“dari penyampaian pak sopan mengenai strategi awal pengrekrutan anggota sampai pengarahan dan pembekalan sudah sangat sesuai dengan yang ada di lapangan mbak, saya juga aktif media sosial umur juga sesuai, Pendidikan terakhir juga sesuai jadi tidak ada yang

beda”

---

<sup>50</sup> Mathematics.

<sup>51</sup> Alfinna, Wawancara. 19 April 2024

<sup>52</sup> Dea, Wawancara. 19 April 2024

Begitupun dengan kak Sulis:

“menurut saya sih sudah ya, karena mau neko-neko atau mungkin pihak desa ingin membuat rencana sendiri tidak akan bisa karena ada pengawasan juga jadi dulu waktu pengrekrutan juga ada wawancara dan harus memenuhi syarat yang ada, dulu yang daftar di desa saya ada 3 anak tapi setelah melakukan wawancara juga yang dipilih hanya 2 anak yang memang sesuai dengan persyaratan yang ditulis”<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja PKK Akademia telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 9 Tahun 2022. Program ini secara khusus menyasar para pemuda dan pemudi di desa yang aktif menggunakan media sosial, memiliki tingkat pendidikan minimal SLTA, dan menunjukkan semangat untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta memiliki motivasi untuk berusaha dan mengembangkan potensi diri.

Program PKK Akademia juga telah memperhatikan proses pembekalan yang diberikan kepada para anggotanya, yang sepenuhnya mengikuti arahan dan standar yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang. Dalam hal pelaksanaan kegiatan, setiap tahapan program kerja mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga eksekusi lapangan telah berjalan sesuai dengan pedoman yang

---

<sup>27</sup> Sulis, Wawancara. 19 April 2024

disusun oleh pihak pengawas dan dilaksanakan dengan komitmen oleh para anggota. Dengan demikian, setiap elemen dalam program

---

PKK Akademia, baik dari segi tujuan, sasaran peserta, pelaksanaan kegiatan, maupun pembekalan, menunjukkan keselarasan dan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, sehingga program ini dapat diimplementasikan secara optimal dan sesuai harapan.

### **C. Hambatan Yang Dialami Dalam Proses Program Kerja PKK**

#### **Akademia**

Di setiap program kerja yang dilaksanakan pasti ada hambatan atau kendala yang dialami, begitupun juga pada program kerja PKK Akademia di Ponorogo ini. Berikut hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti:

Bapak Sopan menyatakan:

“Hambatan yang dialami dari pihak dinas adalah anggaran pembiayaan yang terbatas karena masih focus ke pemilu di tahun 2024 selain itu tidak ada gaji tetap padahal anggota diharuskan bekerja, sekitar 40% anggota berganti disetiap tahun dikarenakan persyaratan anggota PKK Akademia harus berusia 17-23 tahun, jumlah anggota yang besar tetapi komunikasi hanya melalui grup *whatsapp* dan *telegram* walaupun *zoom* masih kurang efektif, cara mengatasi tiap anggota hanya dengan koor tiap kecamatan, pihak dinas pemberdayaan Masyarakat dan desa hanya bisa menjangkau desa-desa saja tidak untuk kelurahan, padahal jika kelurahan juga bisa pasti peluang memajukan UMKM ataupun yang lainnya pasti lebih bagus. Kenapa hanya desa dan kelurahan tidak bisa dijangkau karena beda orang dalam menangani program kerja PKK Akademia ini.”<sup>28</sup>

Alfinna selaku anggota PKK Akademia :

---

<sup>28</sup> Sopan. Wawancara 26 maret 2024

“Yang menghambat ada 2 faktor. Yang pertama dari diri sendiri. Terkadang seorang pkk akademia juga memiliki kesibukan<sup>2</sup> pribadi termasuk bekerja sekolah ataupun kuliah yang kebetulan bisa berbarengan dengan kegiatan pkk akademia tersebut. Faktor dari luar yaitu salah satunya kurangnya koordinasi antara pihak<sup>2</sup> terkait seperti ibu<sup>2</sup> pkk yang ada di wilayahnya masing<sup>2</sup>.”<sup>29</sup>

---

Dea selaku anggota PKK Akademia menyatakan:

“Hambatan yg saya alami ketika mengikuti pkk akademia, ketika ada sebuah event yg mana bersama dengan jam kuliah atau jam kerja terpaksa tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>30</sup>

Sulis selaku anggota PKK Akademia menyatakan:

“Hambatan yang dialami dari pihak PKK Akademia adalah komunikasi yang kurang, hanya mengandalkan grup *whatsapp*, jadi kadang ada kekeliruan penyampaian pesan, itu lumayan sering terjadi.”<sup>31</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan berbagai hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program kerja PKK Akademia. Pihak pengurus atau pelaksana program menyatakan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan pembiayaan serta kurangnya komunikasi antara pengurus dan anggota. Sementara itu, dari sudut pandang anggota PKK Akademia, hambatan utama yang dirasakan adalah ketidakefisienan waktu pelatihan, yang sering berlangsung pada jam kerja atau jam kuliah, serta kurangnya koordinasi dengan pengurus desa dan ibu-ibu PKK. Selain itu, dari penjelasan tersebut, tampak bahwa keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang menghambat

---

<sup>29</sup> Alfinna. Wawancara 19 April 20214

<sup>30</sup> Dea. Wawancara 19 April 20214

<sup>31</sup> Sulis. Wawancara 19 April 20214

kelancaran kegiatan program PKK Akademia. Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait sarana dan prasarana.

Bapak Sopan:

“nah menurut saya disini masih sedikit kurang, karena kita dari penanggung jawab komunikasi dengan anggota hanya dengan platfrom whatsapp padahal anggota sangat banyak, itu masih

---

kurang menurut saya, tapi menurut saya juga sudah ada memenuhi yaitu, pemberian uang transport disetiap pertemuan meskipun itu sedikit membuat pembekaan di dana”<sup>32</sup> Kak Safira:

“untuk sarana dan prasarana memang masih kurang mbak, pendanaan saja juga minim jadi kita mengakali ya Cuma bisa lewat grup *whatsapp* meskipun total anggota yang banyak dan kadan ada perbedaan informasi, walaupun selain grup biasanya juga kita mengakali dengan *zoom* sekalian bisa mengurangi pembengkakan dana untuk transportasi meskipun past disetiap *zoom* itu tidak semua memperhatikan dan kita juga minim pengawasan”<sup>33</sup>

Begitupun menurut anggota PKK Akademia Kak Alfinaa:

“sebenarnya untuk sarana dan prasarana cukup membantu dalam proses kegiatan seperti pemberian tripod dan mic untuk konten *youtube* dan pembuatan video yang lain, tapi memang untuk masalah komunikasi masih krang alat karena banyaknya anggota, tapi sekarang juga lebih terorganisir karena sudah adanya koor tiap kecamatan jadi lebih mempermudah penyampaian informasi”<sup>34</sup>

Begitupun dengan kak Dea:

“untuk sarana dan prasarana memang bisa dibbilang cukup saja karena hanya bantuan alat pendukung saja untuk pengambilan video kan masih pakai hp sendiri jadi kita sebisa mungkin harus tetap maksimal meskipun terkadang keterbatasan ruang penyimpanan di hp, kalua untuk komunikasi memang dulu kurang efektif tapi setelah dibentuk koor tiap kecamatan sekarang jadi lebih mudah”<sup>35</sup>

Begitupun dengan kak Sulis:

“hampir sama dengan kak Dea ya, karena menggunakan hp pribadi jadi kita sedikit sulit kalua kadang penyimpanan hp penuh tapi harus tetap menghasilkan video yang bagus, ya semoga kedepannya ada dana sendiri untuk PKK Akademia dan dana tersebut bisa memaksimalkan kegiatan”<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Sopan.wawancara 26 maret 2024

<sup>33</sup> Safira. Wawancara 19 April 20214

<sup>34</sup> Alfinna. Wawancara 19 April 20214

<sup>35</sup> Dea. Wawancara 19 April 20214

<sup>36</sup> Sulis.

Dapat di jelaskan dari penjelasan wawancara di atas, bahwa untuk sarana dan prasarana sendiri masih belumm cukup memadaha dan itu juga menjadi penghambat proses kegiatan program PKK Akademia.

#### **D. Efektivitas Program Kerja PKK Akademia dalam Pemberdayaan**

Pemuda Program kerja dapat dinyatakan efektif apabila tercapainya tujuan dari program tersebut dilaksanakan, dan membawa perubahan dari yang sebelumnya di program kerja PKK Akademia ini ada beberapa kegiatan seperti yang dinyatakan oleh:

Bapak Sopan:

“Menurut saya program kerja PKK Akademia ini sangat efektif karena mampu menjangkau desa-desa yang jauh jangkauan seperti sawoo, ngrayun, sooko, pulung dan lain-lain. Dengan adanya PKK Akademia ini bisa memajukan UMKM di desa-desa tersebut, dikarenakan jika hanya mengandalkan pihak pengurus desa akan sangat lama prosesnya karena mereka rata-rata sudah berumur dan juga kurang mengerti teknologi jadi akan memakan banyak waktu, jika dengan anak muda akan lebih mempersingkat waktu karena dipastikan mereka sudah lebih paham akan teknologi jaman sekarang”<sup>37</sup>

Begitu juga menurut Alfinna:

“Sebenarnya semua program yang di adakan untuk pkk akademia itu berpotensi untuk meningkatkan pemberdayaan baik untuk pkk akademia itu sendiri atau pihak lain. Seperti kegiatan sertifikasi halal, pendaftaran usaha ke PIRT dan Hunter UMKM untuk gadung melati. Semua

---

<sup>37</sup> Sopan.wawancara 26 maret 2024

kegiatan tersebut dapat memberdayakan pkk akademia tergantung pada pkk akademia tersebut mau melanjutkan atau menerapkan hasil dari pelatihan tersebut atau tidak.”<sup>38</sup>

Selanjutnya dari Dea:

“hampir sama dengan pendapat alfinna karena percuma juga kalau tidak diteruskan padahal program tersebut sangat bagus untuk pemberdayaan

---

anak muda sekaligus memberi pengalaman dan belajar mengenai pelatihan yang sudah di laksanakan”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Alfinna. Wawancara 19 April 20214

<sup>39</sup> Dea.

Dari paparan data diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya program kerja PKK Akademia selain membantu pihak dinas menjangkau desa -desa yang jauh juga dapat membantu UMKM di pelosok desa menjadi dikenal Masyarakat luas melalui hunter UMKM untuk di jualkan m elalui Gadung Melati toko khas oleh -oleh Ponorogo, sekaligus memberi ilmu untuk membuat konten Dimana diera sekarang hamper semua kalangan mengakses sosial media. Tapi hal tersebut juga harus seimbang agar terus berjalan program kerja tersebut, mulai dari adanya upah untuk anggota PKK Akademia yang telah bekerja membantu memajukan dan memberdayakan anak-anak muda. Selain itu harus ada pembiayaan tersendiri baik desa maupun kelurahan agar anggota PKK Akademia terus ada kegiatan yang dapat meberdayakan. Meski pun program kerja dapat di nyatakan efektif dalam pemberdayaan pemuda, disini peneliti juga mewawancarai terkait tahapan-tahapan apa saja yang memperkuat bahwa program kerja ini efektif, mulai dari sadarnya potensi-potensi yang ada disekitar mereka dan juga bertambahnya kemampuan atau berkembangnya skil setelah adanya pelaksanaan program kerja PKK Akademia. Berikut wawancara dari anggota PKK Akademia.

Kak Alfinaa:

“menurut saya pribadi setelah adanya pelaksanaan PKK Akademia jadi tau beberapa potensi didesa saya sendir, banyak UMKM yang belum mampu berkembang setelah ada pelatihan tugas untuk sertifikasi halal kemarin jadi membantu pihak UMKM yang belum mampu itu, selain itu juga jadi tau bagaimana pembuatan video dengan baik, mampu membuat konten-konten sesuai yang lagi viral.”<sup>40</sup>

Kak Dea:

“kalau dari saya sendiri cukup membantu skil saya, saya kan suka bikin video nah setelah mendapat pelatihan pembuatan video atau konten kemarin itu sangat berharga, yang awalnya Cuma suka sekarang bisa tau bagaimana yang lebih baik dalam pembuatan vieo tidak hanya iseng dan suka saja. Nah untuk yang pelatihan sertifikasi halal juga sangat membantu menambah ilmu dan pemasukan baru juga karena jika berhasil mendaftarkan sertifikasi halal kan upahnya masuk ke rekening saya sendiri”<sup>41</sup> Dari kak Sulis:

“ya cukup bisa menambah skil dan pengetahuan sih setelah pelatihapelatihan dan kegiatan yang dilakukan. Yang awalnya belum tau bagaimana pengambilan video dengan baik sekarang sudah tau, yang sebelumnya kurang tau masalah sertifikasi halal sekarang juga sudah tau bagaimana prosesnya.”<sup>42</sup>

Adapun beberapa harapan untuk PKK Akademia dari anggota PKK Akademia agar menjadi evaluasi dari pihak dinas untuk lebih baik dalam mengelola program kerja PKK Akademia.

Dari Alfinna:

“Harapan kedepannya, jumlah pkk akademia di setiap desa di tambah dan pkk akademia bisa mengadakan program kerja sendiri tanpa harus bergantung kepada ibu-ibu pkk yang ada setiap wilayahnya. Terkait dengan honor, mungkin jika di lebihkan juga akan menambah semangat pkk akademia. Atau jika tidak ada honor

---

<sup>40</sup> Alfinna. Wawancara 19 April 20214

<sup>41</sup> Dea. Wawancara 19 April 20214

<sup>42</sup> Sulis.

kalau bisa pkk akademia diberikan tempat untuk mengajukan anggaran dana ke desa atau kelurahan terkait sehingga dengan

---

adanya tempat tersebut pkk dapat memutar anggarannya menjadi program kerja yang lebih memberikan benefit lebih.”<sup>43</sup> Dari Dea:

“Program kerja ditambah dan memaksimalkan berbagai pelatihan agar pkk akademia memiliki pengetahuan yg lebih luas, diimbangi dengan bagaimana membuat para pkk akademik bisa semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut, contohnya dengan memberikan honor yg lebih banyak dan teman yg lebih banyak juga”<sup>44</sup> Dari Sulis:

“Harapan dari saya sebagai anggota PKK Akademia kelurahan berharap bisa ikut kegiatan yang ada di PKK Akademia desa-desa lain dan adanya program kerja yang jelas, karena seperti tidak ada kegiatan sama sekali selama setahun, dan adanya dana sendiri untuk PKK Akademia kelurahan”<sup>45</sup> Dari Bapak Sopan:

“Harapan yang dimiliki oleh pengurus PKK Akademia adalah agar organisasi ini dapat terus berkembang, baik dari segi jumlah anggota maupun kualitas kegiatan yang dilakukan. Salah satu tujuan utama mereka adalah meningkatkan jumlah anggota PKK Akademia agar semakin banyak individu yang terlibat dan memberikan kontribusinya dalam berbagai program yang dilaksanakan. Dengan bertambahnya anggota, diharapkan program-program yang ada bisa lebih bervariasi dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Selain itu, pengurus juga berharap adanya sistem honorarium bagi anggota yang terlibat dalam kegiatan, sebagai bentuk penghargaan atas waktu dan tenaga yang mereka dedikasikan untuk menjalankan tugas-tugas dalam organisasi. Dengan adanya honor, diharapkan motivasi anggota untuk terus aktif dalam setiap kegiatan akan meningkat. Tak kalah pentingnya, pengurus juga berharap agar anggota PKK Akademia di tingkat kelurahan dapat turut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, baik itu kegiatan sosial, pendidikan, maupun pemberdayaan masyarakat, sehingga keberadaan PKK Akademia dapat dirasakan dampaknya oleh lebih banyak pihak dan

---

<sup>43</sup> Alfinna. Wawancara 19 April 20214

<sup>44</sup> Dea. Wawancara 19 April 20214

<sup>45</sup> Sulis.

menciptakan kolaborasi yang lebih erat antara pengurus dan anggota di semua tingkatan.”

---

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Pelaksanaan Program Kerja PKK Akademia dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota PKK Akademia**

Sebagai kelompok sosial, manusia diharapkan selalu memiliki kepedulian dan sikap membantu membantu terhadap sesamanya Dengan adanya sikap saling tolong menolong akan membantu keberlangsungan ekonomi masyarakat lemah, Bentuk kepedulian ini dapat diwujudkan dengan pemberdayaan.<sup>46</sup> Gerakan PKK pada awalnya adalah menysasar kalangan ibu-ibu di setiap keluarga. Perkembangan gerakan PKK saat ini telah mengalami perubahan dengan tidak hanya menysasar ibu-ibu melainkan juga menysasar anak muda. Gerakan PKK yang menysasar anak muda dikenal sebagai gerakan PKK Akademia. PKK Akademia adalah kaderisasi organisasi PKK yang dilakukan dengan mengoptimalkan generasi muda atau mudi untuk mendukung regenerasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) pada tingkat desa.

---

<sup>46</sup> Chariro, LinatulKabupaten Ponorogo, ‘Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Tunagrahita Dalam Konsep Sustainable Development Goals Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong’, 3.1 (2023).

Program kerja PKK Akademia adalah program yang dibuat langsung oleh pihak bupati ponorogo sendiri dan hanya ada di kabupaten Ponorogo, tujuannya untuk menggerakkan anak-anak muda di desa-desa dan kelurahan agar mampu mengenalkan desa-desa dan kelurahan yang ada di

---

Ponorogo ke khalayak umum. Selain itu juga mengembangkan UMKM yang ada di desa. TP PKK merupakan mitra kerja dari pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. TP PKK memiliki peran sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak di masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. PKK Akademia sebagai regenerasi TP PKK dapat ditemui di beberapa di wilayah Kabupaten Ponorogo.

PKK Akademia Ponorogo didirikan pada tahun 2021. Batas usia anggota PPK Akademia ditetapkan dalam rentang 14-23 tahun. Pembagian PPK Akademia Ponorogo saat ini adalah 2 orang kader di setiap Desa/Kelurahan. PKK Akademia diberi tanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa dengan sasaran khusus para pemuda desa. Potensi ekonomi yang ada di desa salah satunya dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi UMKM dan potensi ekonomi lainnya saat ini banyak yang masih merintis dan butuh sentuhan dalam hal teknis, legalitas, dan teknologi untuk berkembang.

<sup>47</sup>Bentuk bantuan yang dilakukan oleh PPK Akademia untuk membantu UMKM tersebut disusun dalam bentuk program kerja. Program kerja yang telah dilakukan adalah seperti memberi pelatihan pendaftaran produk UMKM untuk sertifikasi halal dan No P-IRT, mendaftarkan produknya ke Gadung Melati pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang ada di belakang

---

panggung alun-alun Ponorogo serta kemampuan publikasi dan dokumentasi untuk proses pemasaran.

---

<sup>47</sup> Mohamad Nur Efendi and others, 'Omnibus Law Sentiment and Its Impact on The Halal Certification Program in Indonesia', *Justicia Islamica*, 20.1 (2023), pp. 37–58, doi:10.21154/justicia.v20i1.5829.

Penjelasan mengenai pelaksanaan program kerja PKK Akademia di atas telah sejalan dengan rencana awal yang diatur dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 9 Tahun 2022. Peraturan ini menetapkan upaya kaderisasi organisasi PKK di Kabupaten Ponorogo dengan tujuan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi generasi muda di daerah tersebut. Melalui kebijakan ini, Pemerintah Kabupaten Ponorogo berupaya untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan masyarakat di masa mendatang.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Ponorogo berkomitmen untuk memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan yang terstruktur dan terarah. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui Program PKK Akademia, yang dirancang khusus untuk menyasar generasi muda asli Ponorogo yang telah aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di tingkat desa. Program ini diharapkan mampu memperkuat peran generasi muda dalam berkontribusi secara nyata dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungannya.

Selain itu, dukungan pada Program PKK Akademia dipandang sangat penting untuk mengoptimalkan potensi generasi muda dan memfasilitasi adaptasi mereka terhadap perkembangan di berbagai bidang. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga mengapresiasi peran mereka dalam masyarakat, sehingga mendorong generasi muda untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan

yang dinamis di bidang organisasi, ekonomi, dan teknologi. Melalui program ini, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial, dan bersaing pada UMK di Indonesia tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>74</sup>

## **B. Analisis Kendala yang Dialami Selama Proses Program Kerja PKK Akademia**

Berikut adalah analisis mendalam mengenai kendala -kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja PKK Akademia di berbagai desa dan kelurahan:

### **1. Kurangnya Anggota di Setiap Desa atau Kelurahan**

- a) Deskripsi Masalah: Program kerja PKK Akademia sering kali dihadapkan pada keterbatasan jumlah anggota di tingkat desa dan kelurahan. Kekurangan anggota ini dapat menyebabkan beban pekerjaan terdistribusi ke beberapa orang saja, yang akhirnya berpotensi menimbulkan kelelahan dan penurunan semangat kerja. Selain itu, jumlah anggota yang sedikit juga membatasi cakupan kegiatan, membuat pelaksanaan program -program penting

---

<sup>74</sup> Ahmad Sugiono and others, 'Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs', *Uncertain Supply Chain Management*, 11.3 (2023), pp. 1009–18, doi:10.5267/j.uscm.2023.4.021.

menjadi kurang optimal atau bahkan tidak bisa dilakukan sama sekali.

b) . Penyebab:Rendahnya jumlah anggota bisa diakibatkan oleh kurangnya minat atau kesadaran masyarakat terhadap kegiatan PKK, kurangnya informasi dan sosialisasi terkait manfaat bergabung dengan PKK, serta mungkin adanya persepsi bahwa kegiatan PKK memakan banyak waktu dan tenaga tanpa imbalan yang memadai. Permasalahan inklusi keuangan masih menjadi tantangan, meskipun ada upaya untuk memperluas layanan keuangan inklusif kepada kelompok yang kurang beruntung dan berpendapatan rendah.<sup>48</sup>Selain itu, jika sosialisasi dan rekrutmen tidak dilakukan secara aktif dan berkelanjutan, masyarakat mungkin tidak tertarik atau bahkan tidak mengetahui peluang untuk berkontribusi dalam program PKK.

c) Dampak: Dampak langsung dari kurangnya anggota adalah beban kerja yang tidak merata. Ini menghambat kemampuan PKK untuk mencapai tujuan dan melaksanakan program-program yang diinginkan. Akibatnya, program kerja yang dirancang untuk kepentingan masyarakat tidak dapat diselenggarakan secara optimal dan tujuan PKK untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pun sulit tercapai.

---

## 2. Kurangnya Pendanaan dalam Pelaksanaan Program Kerja

---

<sup>48</sup> Siti Amarah, Husnurrosyidah, and Ely Masykuroh, 'Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor', *Global Business and Finance Review*, 28.3 (2023), pp. 35–49, doi:10.17549/gbfr.2023.28.3.35.

- a. Deskripsi Masalah: Dana merupakan elemen penting dalam mendukung pelaksanaan program PKK. Namun, dalam kenyataannya, banyak kegiatan yang terhambat karena keterbatasan anggaran. Dana yang kurang mencukupi menyebabkan kesulitan dalam menyediakan fasilitas, bahan-bahan pelatihan, biaya operasional, hingga kompensasi bagi tenaga kerja sukarela.<sup>76</sup>
- b. Penyebab: Kurangnya pendanaan ini bisa disebabkan oleh tidak adanya alokasi anggaran khusus dari pemerintah daerah atau lembaga terkait yang mendukung kegiatan PKK secara konsisten. Selain itu, kurangnya inisiatif untuk mencari dana alternatif, seperti melalui kerjasama dengan perusahaan swasta atau program Corporate Social Responsibility (CSR), juga bisa menjadi faktor penyebab.<sup>77</sup>
- c. Dampak: Minimnya dana dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas program yang dilaksanakan. Program-program inovatif dan berdampak luas menjadi sulit dijalankan tanpa dukungan keuangan yang memadai. Anggota juga menjadi kurang termotivasi, dan masyarakat mungkin kehilangan minat karena

---

<sup>76</sup> Fitri Hotdiana, Annio Indah Lestari Nasution, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, 'Pengaruh Pelayanan Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Mengambil Pendanaan Dan Pembiayaan (Studi Kasus: Bank Syariah KC Padangsidempuan)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), p. 2442,

<sup>77</sup>ibid.,

program PKK tidak memberikan manfaat yang nyata atau

berkelanjutan bagi mereka.

3. Kurangnya Pelatihan bagi Anggota PKK (Hanya Ada Satu Pelatihan per Tahun)

- a. Deskripsi Masalah: Pelatihan adalah hal penting dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota PKK agar mereka mampu menjalankan tugas -tugas yang lebih efektif dan efisien. Namun, saat ini hanya ada satu pelatihan dalam setahun, yang jelas tidak cukup untuk memperbarui atau memperdalam pengetahuan anggota tentang hal -hal baru yang relevan dengan program kerja PKK.<sup>78</sup>
- b. Penyebab: Pembatasan pelatihan ini bisa disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang tersedia untuk kegiatan pelatihan atau kurangnya dukungan dan kemitraan dengan lembaga yang dapat menyediakan pelatihan berkala. Selain itu, mungkin kurangnya perhatian terhadap pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas SDM PKK juga menjadi faktor.
- c. Dampak: Dengan pelatihan yang terbatas, anggota PKK tidak mendapatkan peningkatan kompetensi yang

---

<sup>78</sup> Y. Setiani and W. D. Febrian, 'Pengaruh Pelatihan Kerja, Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Indomarco Prismaatama Jakarta', *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1.1 (2023), pp. 279–92.

diperlukan untuk menjalankan program kerja dengan

efektif. Mereka mungkin kurang memahami metode baru, keterampilan kepemimpinan, atau teknik pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini berdampak pada kualitas pelayanan dan pengaruh program PKK terhadap masyarakat yang akhirnya juga menjadi kurang optimal.

4. Kurangnya Honor atau Penghargaan bagi Anggota yang Sudah Bekerja

- a. Deskripsi Masalah: Anggota PKK banyak yang bekerja secara sukarela tanpa mendapatkan honor atau penghargaan yang memadai, meskipun mereka telah memberikan waktu, tenaga, dan komitmen dalam menjalankan program kerja. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi dan semangat anggota untuk terus berkontribusi.<sup>79</sup>
- b. Penyebab: Kurangnya honor bisa disebabkan oleh keterbatasan anggaran serta belum adanya kebijakan yang mengatur penghargaan atau insentif bagi anggota PKK. Meskipun pekerjaan ini bersifat sukarela, tetap ada kebutuhan untuk memberikan apresiasi yang memadai sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras anggota.

---

<sup>79</sup> Anita Norlaela and Muslimin Muslimin, 'Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.2 (2022), pp. 636–52,

- c. Dampak: Tanpa adanya penghargaan yang memadai, anggota PKK bisa kehilangan motivasi dan merasa tidak dihargai, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan program

PKK. Hal ini juga berdampak pada retensi anggota, karena mereka mungkin merasa tidak mendapatkan keuntungan atau manfaat yang setimpal dengan usaha yang mereka keluarkan.

5. Kurangnya Efektivitas Komunikasi (Hanya Menggunakan Grup WhatsApp)

- a. Deskripsi Masalah: Komunikasi yang kurang efektif menjadi kendala utama, terutama jika koordinasi antaranggota hanya dilakukan melalui grup *WhatsApp*. Meski *WhatsApp* efektif untuk komunikasi cepat, aplikasi ini memiliki keterbatasan dalam hal pengorganisasian informasi dan pelacakan tugas yang sering dibutuhkan dalam program kerja yang berstruktur.
- b. Penyebab: WhatsApp menjadi media utama mungkin karena ketiadaan atau ketidaktahuan tentang platform yang lebih efektif dalam mendukung kolaborasi tim.<sup>49</sup> Selain itu, penggunaan teknologi alternatif untuk manajemen proyek mungkin masih terbatas di beberapa daerah.
- c. Dampak: Kurangnya alat komunikasi yang terstruktur mengakibatkan informasi penting sering kali terselip atau sulit

---

dicari. Koordinasi dan pengambilan keputusan pun bisa

---

<sup>49</sup> Nabila Diva Pratidina and Jane Mitha, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.1 (2023), p. 810,

terhambat, sehingga program kerja tidak berjalan dengan efisien. Anggota mungkin juga merasa kurang terhubung atau mengalami kebingungan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Rekomendasi

### **C. Analisa Efektivitas Program Kerja PKK Akademia**

Efektivitas secara umum mengacu pada sejauh mana suatu organisasi atau program mencapai tujuannya. Efektivitas disebut juga berhasil jika tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi. Efektivitas dalam penelitian ini berarti tercapainya tujuan dari program kerja PKK Akademia dalam meningkatkan pemberdayaan anggotanya.<sup>81</sup>

Berdasarkan teori efektivitas menurut S.P. Siagian, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah ditentukan tepat waktu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.<sup>82</sup> Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas menurut S.P. Siagian diantaranya:

---

<sup>81</sup> Ibid..

<sup>82</sup> Sondang P. Siagian Siagian.

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan agar karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya mencapai sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi tercapai.<sup>50</sup>

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai sangat penting untuk memastikan setiap karyawan melaksanakan tugasnya secara terarah dan efektif, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai dengan maksimal.<sup>51</sup> Dalam konteks ini, program PKK Akademia telah memiliki tujuan yang sangat jelas, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 9 Tahun 2022. Peraturan ini menjelaskan secara rinci alasan dibentuknya organisasi PKK Akademia, yaitu untuk menciptakan regenerasi yang terarah di kalangan generasi muda, baik laki-laki maupun perempuan.

Tujuan utama dari PKK Akademia adalah memberdayakan generasi muda agar dapat mengambil peran aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di desa mereka. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki pemahaman yang kuat akan tanggung jawab dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat.<sup>52</sup>

Kejelasan tujuan ini tampak dalam pemenuhan persyaratan keanggotaan yang ketat, di mana seluruh anggota PKK Akademia

---

<sup>50</sup> Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, 'Efektivitas Program Pemuktahiran Data Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation Terhadap Masyarakat Miskin Di Kabupaten Bengkulu Selatan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019), pp. 15–40.

<sup>51</sup> Frensy Loppies, Jefry Gasperz, and Franco Limba, 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 1.1 (2023), pp. 1–9,.

<sup>52</sup> Patria Adiguna and others, 'Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada UMKM Melalui Keterampilan Digital Dalam Produksi Pangan', *Journal of Community Research & Engagement*, 1.1 (2024), pp. 92–102.

adalah generasi muda yang siap menjalankan tugas-tugas yang diberikan, sesuai dengan tujuan utama organisasi.

Selain itu, keberhasilan program PKK Akademia dalam mencapai tujuannya juga tercermin dari berbagai pencapaian yang telah diraih para anggotanya. Misalnya, anggota PKK Akademia di masing-masing desa telah berhasil membuat konten video sendiri untuk kanal YouTube desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis tetapi juga diarahkan untuk menjadi kreatif dan mandiri dalam menciptakan konten yang bermanfaat untuk masyarakat. Di samping itu, anggota PKK Akademia juga terlibat dalam proses pembuatan nomor PIRT dan sertifikasi halal bagi produk UMKM di desa-desa mereka. Langkah ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan daya saing produk lokal dan membantu UMKM desa memenuhi standar keamanan dan kehalalan produk yang dibutuhkan konsumen.<sup>53</sup>

Dengan adanya pelaksanaan tugas yang terarah dan pencapaianpencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan PKK Akademia telah tepat sasaran. Organisasi ini tidak hanya berhasil memberdayakan generasi muda dalam kegiatan kemasyarakatan, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan ekonomi desa. Pada akhirnya, PKK Akademia berfungsi sebagai wadah yang efektif bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan

---

<sup>53</sup> Muhammad Daud, Bin Mahmud, and Iain Ternate, 'Pendampingan Proses Produk Halal (Self Declare) Dalam Pengajuan Sertifikasi Halal Produk Usaha Mikro Kecil Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Merealisasikan Amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Terus Digencarkan . Konsumen Di S', *AL- MULK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), pp. 1–11.

desa sekaligus memastikan keberlanjutan organisasi kemasyarakatan dengan cara yang lebih profesional dan produktif.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai Upaya untuk mencapai sasaran yang dituju agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi<sup>54</sup>

Kejelasan strategi pencapaian tujuan sangat penting untuk memastikan organisasi dapat mencapai sasarnya dengan terarah dan efektif. Strategi ini berperan sebagai "panduan jalan" yang diikuti dalam berbagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga para pelaksana atau implementer tidak mengalami kebingungan atau kesalahan arah dalam proses pencapaian tujuan tersebut.<sup>55</sup>

Dalam hal ini, strategi pencapaian tujuan PKK Akademia telah sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 9 Tahun 2022, yang menetapkan kerangka perencanaan awal bagi

---

<sup>54</sup> Dhea Eka Anggraeni, Sri Wahyuni, and Deasy Arieffiani, ‘Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya’, *Public Sphere Review*, 1.1 (2022), pp. 15–20,.

<sup>55</sup> Aprilia Kartika Putri, Muslimin Muslimin, and Ulfa Widodo, ‘Pengukuran Senjangan Anggaran: Aspek Kejelasan Sasaran, Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi’, *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11.1 (2024), pp. 169–82,.

organisasi ini. Peraturan ini dirancang khusus untuk generasi muda yang aktif di media sosial dan memiliki semangat untuk belajar hal-hal baru. Dengan sasaran tersebut, PKK Akademia dibentuk untuk menarik generasi muda yang adaptif, terbuka terhadap teknologi, dan memiliki ketertarikan pada kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kesesuaian antara strategi dan pelaksanaannya dalam PKK Akademia juga terlihat dari profil anggotanya. Tidak hanya terdiri dari anak-anak muda, tetapi mereka juga memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi saat ini dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di desa. Para anggota PKK Akademia mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan menggerakkan masyarakat, sesuai dengan karakteristik yang diharapkan. Selain itu, keterampilan mereka dalam teknologi juga mendukung pelaksanaan program-program yang berbasis digital, seperti pembuatan konten untuk kanal YouTube desa dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan kegiatan serta produk lokal<sup>89</sup>.

---

<sup>89</sup> Azizah Shodiqoh Rafidah and Happy Novasila Maharani, 'Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8.1 (2024), pp. 1–14

Strategi pencapaian ini tidak hanya memastikan anggota PKK Akademia memiliki kompetensi yang relevan, tetapi juga menciptakan peluang bagi mereka untuk mengembangkan

keterampilan baru yang bermanfaat. Dengan membekali generasi muda dengan keterampilan digital dan sosial, PKK Akademia mampu menjadi organisasi yang dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Strategi ini menunjukkan bahwa organisasi PKK Akademia bukan hanya sekadar tempat berkumpul, tetapi juga wadah untuk mengembangkan kemampuan generasi muda agar dapat berkontribusi nyata bagi pembangunan desa dan masyarakat.<sup>56</sup>

Secara keseluruhan, strategi pencapaian tujuan PKK Akademia telah dirancang dengan matang dan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yaitu menjadikan organisasi ini sebagai wadah pembelajaran dan pemberdayaan bagi generasi muda Ponorogo yang inovatif, aktif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Hal ini berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya kebijakan harus mampu menjembatani

---

tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan

---

<sup>56</sup> D Deswalantri, R Rais, and A Asfahani, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pemuda: Community Empowerment through Bee Cultivation in Increasing ...', *Assoeltan: Indonesian Journal ...*, 1.1 (2023), pp. 1–10

operasional.

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang matang sangat penting untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

Kebijakan di sini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan tujuan organisasi dengan upaya-upaya pelaksanaan kegiatan operasional, sehingga setiap langkah yang diambil dapat terarah dan efektif.

Tujuan utama dari terbentuknya PKK Akademia adalah mendukung regenerasi organisasi TP PKK di tingkat desa, meningkatkan kegiatan yang produktif, serta meningkatkan kualitas organisasi dengan melibatkan generasi muda. Kebijakan yang dibuat oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) telah berhasil menjembatani tujuan-tujuan ini dengan upaya-upaya pelaksanaan di lapangan.

Contohnya, kebijakan pengawasan yang diterapkan dalam setiap pelatihan telah memberikan dampak positif. DPMD tidak hanya memantau jalannya pelatihan, tetapi juga menilai hasil yang dicapai untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan program. Dukungan yang konsisten ini telah membantu

memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang berlangsung sejalan

91

---

Ibid.,<sup>91</sup>

dengan sasaran yang ditetapkan, terbukti dari peningkatan keterampilan para anggota PKK Akademia.

4. Perencanaan yang matang, yaitu memutuskan apa yang harus dikerjakan oleh organisasi di masa depan.<sup>57</sup>

Perencanaan yang matang merupakan langkah penting dalam menentukan apa yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai visi dan misi di masa depan. Setiap tahun, rencana yang terstruktur disusun untuk memastikan program PKK Akademia dapat berjalan secara berkesinambungan dan terus berkontribusi bagi pemberdayaan generasi muda di desa-desa.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) secara konsisten membuat rencana yang selaras dengan tujuan awal dibentuknya PKK Akademia, yaitu untuk mendukung regenerasi organisasi TP PKK di tingkat desa dan meningkatkan keterlibatan produktif generasi muda dalam kegiatan kemasyarakatan. Proses perencanaan ini selalu dilakukan dengan seksama, mencakup evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan dan penyesuaian untuk menjawab tantangan serta kebutuhan yang mungkin muncul.

Setiap kegiatan yang direncanakan, mulai dari pelatihan, pengembangan keterampilan digital, hingga pembinaan

---

kewirausahaan lokal, disusun dengan mempertimbangkan

---

<sup>57</sup> D. K. Takahepis, J. K. R., Kasenda, V., & Monintja, 'Efektivitas Pelayanan Akta Kelahiran Secara Online Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado', *Governance*, 1.2 (2021), pp. 1-8.

relevansi dan dampaknya bagi anggota PKK Akademia. Dengan perencanaan yang matang ini, program PKK Akademia tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga menjadi sarana strategis yang terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan, memastikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan generasi muda di Ponorogo.

5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.<sup>93</sup>

Penyusunan program yang tepat menjadi kunci agar rencana yang sudah dirancang dengan baik dapat terwujud secara efektif. Dalam konteks PKK Akademia, meskipun perencanaan tahunan telah dibuat secara matang, rencana tersebut perlu dijabarkan lebih lanjut ke dalam program-program pelaksanaan yang jelas dan terarah. Program-program ini harus dirancang agar sesuai dengan tujuan utama PKK Akademia, seperti mendukung regenerasi organisasi, meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan produktif, dan memperkuat kapasitas mereka dalam kegiatan kemasyarakatan di tingkat desa.

Tanpa program pelaksanaan yang terstruktur, para pelaksana di lapangan mungkin akan kekurangan pedoman dalam bertindak dan bekerja. Hal ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya implementasi tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dinas terkait harus memastikan bahwa setiap program yang disusun menjabarkan langkah-langkah yang spesifik, dilengkapi dengan petunjuk yang memadai, serta mengarah pada hasil yang ingin dicapai. Program yang tepat juga memungkinkan para anggota PKK Akademia mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang sesuai dengan visi organisasi, sehingga mereka mampu berkontribusi lebih besar di lingkungan desa.

Kesimpulannya, penyusunan program yang tepat berfungsi sebagai panduan praktis bagi pelaksana, membantu mereka bekerja secara terarah dan sesuai dengan sasaran yang ditentukan dalam perencanaan awal PKK Akademia.

6. Tersedianya sarana dan pra sarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.<sup>94</sup>

Tersedianya sarana dan prasarana kerja yang memadai merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas organisasi, karena sarana dan prasarana yang baik dapat

mendukung kemampuan anggota untuk bekerja dengan lebih produktif. Dalam hal ini, fasilitas yang disediakan, seperti pemberian seragam kerja serta alat pendukung pembuatan konten seperti tripod dan mikrofon, telah sangat membantu dalam memperlancar proses kegiatan yang berlangsung.

Dengan adanya fasilitas tersebut, anggota PKK Akademia menjadi lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan tugas yang diberikan, terutama dalam hal pembuatan konten dokumentasi, seperti video dokumentasi untuk kegiatankegiatan yang diadakan di desa. Penyediaan sarana ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil dokumentasi yang dihasilkan, sehingga mendukung kesuksesan berbagai kegiatan yang ada di desa.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Sebaik apapun program, jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena itu pelaksanaan organisasi harus semakin didekatkan pada tujuannya.<sup>58</sup>

Pelaksanaan yang efektif dan efisien adalah faktor yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal. Sebaik apapun suatu program

---

<sup>58</sup> Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 'TUNIKOM\_Fajri', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, pp. 7–8.

atau perencanaan yang telah disusun, jika tidak dilaksanakan dengan cara yang tepat, maka program tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan, bahkan bisa jadi tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan setiap kegiatan dalam organisasi harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terarah, agar setiap langkah yang diambil semakin mendekatkan pada pencapaian tujuan tersebut. Pelaksanaan yang efektif berarti kegiatan dilaksanakan dengan tepat waktu, sumber daya yang ada digunakan secara optimal, dan hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sedangkan pelaksanaan yang efisien berarti proses tersebut dilakukan dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan cara yang lebih hemat dan lebih cepat.<sup>59</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Akademia selama ini menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik sebelum kegiatan dimulai. Setiap langkah dan tahapan dalam perencanaan sudah dirancang secara cermat, sehingga saat kegiatan dilaksanakan, semuanya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kejelasan dalam perencanaan ini memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami dengan

---

<sup>59</sup> Devi Estrilia, Iin Wijayanti, and Nurul Hidayah, 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20.1 (2023), pp. 01–11, R Susanti, 'Analisis Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dan ...*, 7 (2024), pp. 5197–5201 .

baik tujuan dari kegiatan yang dilakukan serta peran masing-masing dalam proses tersebut.

Selain itu, pemberian sarana dan prasarana yang memadai juga turut berperan besar dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. PKK Akademia telah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap, mulai dari seragam kerja yang memudahkan anggota dalam menjalankan tugas, hingga alat pendukung untuk pembuatan konten seperti tripod dan mikrofon yang sangat membantu dalam proses dokumentasi kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai, setiap anggota PKK Akademia dapat lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan tugas yang diberikan, seperti dalam pembuatan video dokumentasi untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa.

Fasilitas yang memadai tidak hanya membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, tetapi juga meningkatkan semangat dan motivasi anggota dalam menjalankan tugas. Hal ini karena mereka merasa didukung dengan sumber daya yang cukup, yang memungkinkan mereka untuk bekerja lebih maksimal dan efisien.<sup>60</sup> Oleh karena itu, setiap kegiatan yang diadakan oleh PKK Akademia dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana awal, dan memberikan dampak positif bagi organisasi serta masyarakat desa. Dengan pelaksanaan yang semakin efektif dan efisien, PKK Akademia dapat terus mendekatkan dirinya

---

<sup>60</sup> Ibid.

pada tujuan utama organisasi, yaitu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup di desa.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna, maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya system pengawasan dan pengendalian.<sup>61</sup>

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik sangat penting untuk menjamin efektivitas sebuah organisasi. Mengingat bahwa manusia memiliki keterbatasan dan tidak sempurna, maka diperlukan sebuah sistem pengawasan dan pengendalian yang tidak hanya mengatur, tetapi juga mendidik para anggotanya untuk bekerja sesuai tujuan bersama. Efektivitas ini juga diterapkan dalam PKK Akademia, di mana terdapat pengawasan dan pengendalian langsung dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) selama berlangsungnya seluruh kegiatan PKK Akademia.

---

Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan agar setiap langkah yang diambil oleh anggota PKK Akademia sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan kegiatan yang dilaksanakan lebih terorganisir. Salah satu cara yang diterapkan DPMD dalam mengawasi sekaligus mengendalikan kegiatan ini adalah dengan membentuk koordinator di setiap kecamatan. Dengan adanya koordinator per kecamatan, pihak DPMD cukup

---

<sup>61</sup> Ibid.,

berkomunikasi melalui satu titik penghubung di setiap kecamatan, sehingga tidak perlu menghubungi setiap anggota PKK Akademia satu per satu. Hal ini membuat sistem pengawasan lebih efisien dan membantu memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Teori ini mencerminkan efektivitas program PKK Akademia dalam memenuhi tujuan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam memberdayakan UMKM dan menciptakan dampak yang nyata di tingkat desa.<sup>62</sup> Program kerja PKK Akademia yang dilaksanakan di berbagai desa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, terutama melalui pendampingan dan pengembangan potensi ekonomi lokal seperti UMKM di desa-desa yang letaknya jauh dari kota atau sulit dijangkau oleh instansi pemerintah. Melalui PKK Akademia, yang anggotanya didominasi oleh kaum muda dengan semangat dan keterampilan teknologi yang lebih baik, proses kerja menjadi lebih cepat dan efisien.

---

<sup>62</sup> 99 Ibid.,.

Berikut ini adalah beberapa aspek efektivitas dari program kerja PKK Akademia dalam mendorong pemberdayaan masyarakat desa.

### 1. Menjangkau Potensi UMKM di Desa Terpencil

- a. Efektivitas dalam Pendampingan UMKM Desa: Salah satu aspek utama yang membuat program PKK Akademia efektif adalah kemampuannya menjangkau UMKM yang berada di desa -desa terpencil, yang mungkin sulit dijangkau oleh dinas terkait. UMKM di daerah -daerah terpen cil sering kali memiliki potensi ekonomi yang besar namun kurang mendapatkan dukungan, baik dari sisi pengembangan produk, pemasaran, maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusianya<sup>100</sup>.
- b. Peningkatan Akses ke Pasar: Dengan adanya anggota PKK Akademia yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap teknologi dan pemasaran digital, UMKM di desa -desa terpencil bisa lebih mudah terhubung ke pasar yang lebih luas. Anggota PKK Akademia dapat membantu para pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial, *platform e-commerce*, dan aplikasi komunikasi yang memungkinkan mereka untuk memasarkan

---

<sup>100</sup> Dian Agnesa Sembiring and others, 'Pendampingan Dan Pelatihan UMKM Di Desa Kalijati Oleh Kelompok KKN Universitas Singaperbangsa Karawang ( Mentoring and Training for MSMEs in Kalijati Village by the KKN Group of Singaperbangsa University , Karawang )', 5.1 (2024), pp. 87–97.

produk mereka ke konsumen di luar desa, bahkan hingga ke kota-

kota besar.<sup>101</sup>

- c. Dampak bagi UMKM Lokal: Potensi ini membantu UMKM lokal dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan pendapatan, dan secara perlahan-lahan mengangkat perekonomian desa. Dengan pemberdayaan UMKM ini, masyarakat desa pun mulai merasakan manfaat ekonomi yang nyata, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan usahanya.

## 2. Efektivitas dalam Percepatan Proses Kerja melalui Keterlibatan Anak Muda

### a) Peran Anak Muda dalam Efisiensi Kerja: Program PKK

Akademia menjadi lebih efektif karena didukung oleh anggota yang terdiri dari generasi muda yang memiliki keterampilan dalam teknologi dan media sosial. Hal ini sangat menguntungkan, mengingat tantangan yang dihadapi pengurus desa dalam menjalankan program PKK sering kali terkait dengan keterbatasan pemahaman teknologi.<sup>102</sup> Para anggota muda ini dapat membantu mempercepat berbagai proses, mulai dari pencatatan data, penyusunan laporan, hingga pengembangan strategi pemasaran untuk produk UMKM desa.

---

<sup>101</sup> Zahra Nur Annisa, Dhyah Wulansari, and Media Promosi, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Di Stafee. ca Bouquet Sidoarjo', 6.4 (2024), pp. 1–9.

<sup>102</sup> Amelia Nugraeni, 'Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda', *Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2.1 (2024), pp. 142–47.

- b) Inovasi dalam Pendekatan Pemberdayaan: Generasi muda memiliki pemikiran yang lebih inovatif, yang sangat membantu dalam mencari solusi baru untuk berbagai tantangan yang

dihadapi oleh masyarakat desa. Mereka lebih responsif terhadap teknologi baru, misalnya menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Zoom, atau platform lain untuk pelatihan online yang bisa menjangkau lebih banyak peserta di desa-desa. Keterampilan digital ini memungkinkan program kerja dijalankan lebih efisien, tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka yang kadang memakan waktu dan biaya lebih besar.<sup>63</sup>

- c) Peningkatan Motivasi Masyarakat Desa: Keberadaan anak-anak muda dalam PKK Akademia juga memberikan energi positif bagi masyarakat desa. Para anggota muda ini tidak hanya bekerja dalam mendampingi dan membina UMKM, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pemuda desa untuk ikut berperan aktif dalam pengembangan desa. Hal ini pada akhirnya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan PKK Akademia dan mempercepat proses pemberdayaan di desa.

### 3. Efektivitas Program yang Konsisten dan Berkelanjutan

- a) Dampak Jangka Panjang bagi Masyarakat Desa: Keefektifan program PKK Akademia juga terletak pada konsistensinya dalam

---

melaksanakan program-program yang berkelanjutan. Banyak anggota PKK Akademia yang merasa bahwa program ini sangat efektif apabila terus dijalankan secara konsisten setiap tahunnya, dengan peningkatan dan pengembangan yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini memberikan efek jangka panjang

---

<sup>63</sup> Ahmad Arifai Zaimuddin and Muyasaro, 'Membentuk Karakter Islam Sejak Dini: Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', x.14 (2020), pp. 64–73.

bagi pemberdayaan desa, terutama dengan dukungan yang terusmenerus bagi UMKM, yang memungkinkan mereka berkembang

dari tahun ke tahun.

- b) Pemberdayaan yang Berkesinambungan bagi Anggota PKK: Selain berdampak bagi UMKM dan masyarakat desa, program ini juga berdampak langsung bagi para anggota PKK Akademia. Melalui pengalaman terlibat dalam program ini, para anggota mendapatkan keterampilan kepemimpinan, manajemen proyek, dan pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka belajar tentang cara mengelola program, berkomunikasi dengan masyarakat, dan mencari solusi kreatif untuk menghadapi kendala yang ada.

c) Komitmen terhadap Pengembangan Diri dan Karier Anggota: Pengalaman ini tidak hanya berdampak pada pengembangan diri anggota, tetapi juga dapat meningkatkan peluang karier mereka di masa depan. Pengalaman dalam mengelola program pemberdayaan masyarakat membuat anggota PKK Akademia lebih terampil dan memiliki nilai tambah dalam memasuki dunia kerja atau bahkan PKK.

E. Peningkatan Pemberdayaan Teknologi untuk Mendukung Efektivitas Program

a) Penggunaan Teknologi untuk Efisiensi Program: Pemanfaatan teknologi oleh anggota PKK Akademia memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dalam menjalankan berbagai kegiatan, termasuk pelatihan UMKM, pemantauan, serta evaluasi program. Misalnya, program pelatihan digital yang dilakukan secara daring memungkinkan PKK menjangkau lebih banyak peserta dalam waktu yang lebih singkat, dibandingkan harus melakukan pelatihan langsung yang terbatas oleh jarak dan waktu.<sup>104</sup>

b) Pembinaan Melalui Media Sosial dan Platform Digital: Program PKK Akademia juga memanfaatkan platform media sosial untuk mendukung komunikasi dengan anggota masyarakat desa serta mempromosikan produk-produk UMKM. Hal ini sangat membantu UMKM dalam membangun kehadiran online, meningkatkan kesadaran merek, dan menarik minat konsumen. Melalui pembinaan digital yang dilakukan oleh anggota muda PKK, UMKM menjadi lebih berdaya dalam menghadapi pasar

dalam memulai usaha sendiri. Hal ini pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk terus aktif dan berkontribusi dalam program modern yang semakin bergantung pada teknologi.

---

<sup>104</sup> Ibid.,

#### F. Tantangan yang Masih Ada dan Upaya Peningkatan Efektivitas

- a) Tantangan dalam Menjaga Konsistensi Anggota: Meski program PKK Akademia terbukti efektif, tantangan tetap ada dalam hal menjaga konsistensi partisipasi anggota muda. Dalam beberapa kasus, anggota yang sudah mendapatkan pengalaman berharga di PKK mungkin keluar untuk mengejar peluang karier di luar desa. Untuk mengatasi hal ini, PKK Akademia dapat mempertimbangkan pengembangan program yang lebih menarik, termasuk memberikan insentif atau penghargaan bagi anggota yang aktif.
- b) Kebutuhan Pengembangan Lebih Lanjut: Untuk meningkatkan efektivitas program, PKK Akademia bisa mengupayakan peningkatan frekuensi pelatihan atau kegiatan peningkatan kapasitas lainnya, serta memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta agar program lebih terintegrasi. Dengan demikian, dampak pemberdayaan bisa terus ditingkatkan dan memberikan efek yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Program PKK Akademia terbukti efektif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa, terutama melalui pengembangan UMKM di daerah terpencil dan peningkatan kapasitas anggotanya. Mengacu pada teori efektivitas S.P. Siagian, program ini berhasil mencapai tujuannya tepat waktu dengan menggunakan sumber daya yang dialokasikan secara optimal.

Efektivitas ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari pendampingan UMKM, percepatan proses kerja dengan dukungan pemuda, hingga penggunaan teknologi yang meningkatkan efisiensi.

Keberhasilan PKK Akademia dalam menjangkau UMKM yang sulit dijangkau, mempercepat pelaksanaan program, serta meningkatkan kapasitas anggota menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menciptakan dampak nyata dan positif di desa. Dengan dukungan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas, PKK Akademia memiliki potensi besar untuk terus menjadi model pemberdayaan masyarakat yang inspiratif, efektif, dan berdampak luas bagi masyarakat desa.



## **BAB V**

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas program kerja PKK Akademia dalam peningkatan pemberdayaan anggota di Kabupaten Ponorogo, maka penulis dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai kelompok sosial, manusia diharapkan selalu memiliki kepedulian dan sikap membantu membantu terhadap sesamanya. Dengan adanya sikap saling tolong menolong akan membantu keberlangsungan ekonomi masyarakat lemah, Bentuk kepedulian ini dapat diwujudkan dengan pemberdayaan. Gerakan PKK pada awalnya adalah menyasar kalangan ibu-ibu di setiap keluarga. Perkembangan gerakan PKK saat ini telah mengalami perubahan dengan tidak hanya menyasar ibu-ibu melainkan juga menyasar anak muda. Gerakan PKK yang menyasar anak muda dikenal sebagai gerakan PKK Akademia. PKK Akademia adalah kaderisasi organisasi PKK yang dilakukan dengan mengoptimalkan generasi muda atau mudi untuk mendukung regenerasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. PKK Akademia sebagai regenerasi TP PKK dapat ditemui di beberapa wilayah Kabupaten Ponorogo.

PKK Akademia Ponorogo didirikan pada tahun 2021. Batas usia anggota PPK Akademia ditetapkan dalam rentang 14-23 tahun. Pembagian PPK Akademia Ponorogo saat ini adalah 2 orang

kader di setiap Desa/Kelurahan. PKK Akademia diberi tanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa dengan sasaran khusus para pemuda desa. Potensi ekonomi yang ada di desa salah satunya dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah . Penjelasan mengenai pelaksanaan program kerja PKK Akademia di atas telah sejalan dengan rencana awal yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2022. Peraturan ini menetapkan upaya kaderisasi organisasi PKK di Kabupaten Ponorogo dengan tujuan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi generasi muda di daerah tersebut. Melalui kebijakan ini, Pemerintah Kabupaten Ponorogo berupaya untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan masyarakat di masa mendatang.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Ponorogo berkomitmen untuk memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan yang terstruktur dan terarah. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui Program PKK Akademia, yang dirancang khusus untuk menyasar generasi muda asli Ponorogo yang telah aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di tingkat desa.

2. Kekurangan anggota ini dapat menyebabkan beban pekerjaan terdistribusi ke beberapa orang saja, yang akhirnya berpotensi menimbulkan kelelahan dan penurunan semangat kerja. Selain itu, jumlah anggota yang sedikit juga membatasi cakupan kegiatan, membuat pelaksanaan program-program penting

menjadi kurang optimal atau bahkan tidak bisa dilakukan sama sekali. Selain itu, jika sosialisasi dan rekrutmen tidak dilakukan secara aktif dan berkelanjutan, masyarakat mungkin tidak tertarik atau bahkan tidak mengetahui peluang untuk berkontribusi dalam program PKK. Ini menghambat kemampuan PKK untuk mencapai tujuan dan melaksanakan program-program yang diinginkan.

3. Berdasarkan pengukuran efektivitas pemberdayaan anggota menggunakan 8 (delapan) pendekatan menurut S.P. Siagian maka pelaksanaan program kerja PKK Akademia dalam meningkatkan pemberdayaan anggota di Ponorogo dikategorikan cukup efektif. Ukuran efektivitas yang pertama kejelasan tujuan dimana hal ini sudah jelas dan sesuai dengan PERBUP nomor 9 tahun 2022. Selanjutnya kejelasan strategi juga sudah di sebutkan dalam PERBUP nomor 9 tahun 2022

Ponorogo dan sesuai dengan yang dilapangan. Berikutnya perencanaan tiap kegiatan yang sudah matang dan sesuai dengan rencana awal. Selanjutnya penyusunan program yang tepat untuk

anggota sekaligus anggota yang mampu menyesuaikan dan menyelesaikan program tersebut. Selain suksesnya kegiatan - kegiatan program kerja PKK Akademia pasti dibantu dengan sarana dan pra saranya yang cukup membantu. Dan terakhir disetiap kegiatan program kerja pasti ada pengaw - asan dan pengendalian disini PKK Akademia juga ada pengawasan pengendalian langsung dari pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD)

## **B. Saran**

PKK Akademia adalah organisasi yang beranggotakan para pemuda dan pemudi desa di Ponorogo yang memiliki peluang besar untuk berperan dalam membantu masyarakat di desa masing -masing. Mereka memiliki semangat untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan baru. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan PKK Akademia:

### **1. Untuk Anggota PKK Akademia**

Jadikan PKK Akademia sebagai wadah regenerasi Tim Penggerak PKK di desa. Para anggota diharapkan mengikuti kegiatan dengan lebih antusias, bukan sekadar menyelesaikan tugas formal yang diberikan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar bekerja secara efektif dan bahkan menghasilkan pendapatan sendiri. Manfaatkan media sosial dengan lebih aktif untuk membuat konten yang dapat meningkatkan profil desa serta kegiatan PKK. Media sosial adalah

sarana penting untuk mempromosikan kegiatan serta membantu UMKM yang ada di desa. Berkontribusi dalam membantu UMKM desa yang belum berkembang, misalnya dengan memfasilitasi mereka untuk mendapatkan nomor PIRT dan sertifikasi halal. Dengan demikian, PKK Akademia dapat membantu mengoptimalkan usaha lokal dan mendukung pengembangan ekonomi desa.

## 2. Untuk Pemerintah

Memberikan pendanaan mandiri yang memadai untuk PKK Akademia agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik. Menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan PKK Akademia. Fasilitas yang memadai akan membantu dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang berkelanjutan.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai PKK Akademia dapat dilakukan, khususnya terkait pemberdayaan anggotanya. Penelitian lanjutan dapat membantu melihat perkembangan PKK Akademia dalam jangka panjang dan menentukan apakah program ini efektif untuk dipertahankan dan dikembangkan. PKK Akademia memiliki potensi besar untuk menjadi program berkelanjutan yang memberikan dampak positif di desa, baik dari sisi ekonomi maupun pemberdayaan sumber daya manusia.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Adiguna, Patria, Sutariyono Sutariyono, Neila Aisha, Tuti Herawati, Syafran

Nurrahman, Aep Saefullah, and others, 'Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada UMKM Melalui Keterampilan Digital Dalam Produksi Pangan', *Journal of Community Research & Engagement*, 1.1 (2024), pp. 92-102

*AL-Quran*, 2-286

Alfinna, Wawancara

Alvianta, Fani Novi, Agung Ary Prabowo, and Ahmad Komarudin, 'Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), pp. 137-51,

Amaroh, Siti, Husnurrosyidah, and Ely Masykuroh, 'Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor', *Global Business and Finance Review*, 28.3 (2023), pp. 35-49,

Ambar, Sulistiyani Teguh, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan* (Graha Ilmu, 2004)

Annisa, Zahra Nur, Dhyah Wulansari, and Media Promosi, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Di Stafee. ca Bouqet Sidoarjo', 6.4 (2024), pp. 1-9

Chandra, Bastian Rahmadi, Rudi Saprudin Darwis, and Sahadi Humaedi, 'Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pencegahan Stunting', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), p. 107,

Daud, Muhammad, Bin Mahmud, and Iain Ternate, 'Pendampingan Proses

Produk Halal (Self Declare) Dalam Pengajuan Sertifikasi Halal Produk Usaha Mikro Kecil Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Merealisasikan Amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Terus Digencarkan . Konsumen Di S', *AL- MULK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), pp. 1-11

Dea, Wawancara

Deswalantri, D, R Rais, and A Asfahani, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pemuda: Community Empowerment through Bee Cultivation in Increasing ...', *Assoeltan: Indonesian Journal ...*, 1.1 (2023), pp. 1-10

Devfa, Sri, and Nellis Mardhiah, 'Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8.1 (2022), pp. 77-87,

Dewanto Jati Nugroho, 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Panti Sosial Permadi Putri Yogyakarta', *S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, pp. 8-34

Dhea Eka Anggraeni, Sri Wahyuni, and Deasy Arieffiani, 'Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya', *Public Sphere Review*, 1.1 (2022), pp. 15-20,  
Efendi, Mohamad Nur, Kusnul Ciptanila Yuni K, Iza Hanifuddin, and Arian

Agung Prasetyawan, 'Omnibus Law Sentiment and Its Impact on The Halal

Certification Program in Indonesia', *Justicia Islamica*, 20.1 (2023), pp. 37–58,

Elisabeth Pruwo Gebze, 'PENGARUH DISIPLIN TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA KARYAWAN PT. MITRA ANIM HA SEJAHTERA MERAUKE', *Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, IX (2018), p. 105

Estrilia, Devi, Iin Wijayanti, and Nurul Hidayah, 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20.1 (2023), pp. 01–11,

Fay, Daniel Lenox, 'Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 155 Tahun 2021', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, pp. 269–77

Febyati, Cyntya, 'Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Dalam Membeli Barang Kredit (Studi Di Desa Purworejo Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)', 2024, pp. 1–104

Fitriani, Fitriani, Apriadi Apriadi, and Ofi Hidayat, 'Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan Di Desa Sepukur Kecamatan Lantung', *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 3.1 (2021), pp. 94–102,

Fitriani, Hanik, 'PEMBERDAYAAN EKONOMI DISABILITAS MELALUI BATIK CIPRAT', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12

Peran BankZiska: Ancaman Bagi Bank Thithil?', *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10.02 (2023), p. 219,

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), pp. 106\_34,

Hidayatin, Nur, 'Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K- PKK Di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo', *Inovasi Sektor Publik*, 1.1 (2021), pp. 166\_84

Hotdiana, Fitri, Annio Indah Lestari Nasution, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, 'Pengaruh Pelayanan Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Mengambil Pendanaan Dan Pembiayaan (Studi Kasus: Bank Syariah KC Padangsidimpuan)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), p. 2442,

Husnawati, Diyah, 'Efektivitas Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Ekonomi Keluarga', 2017

Indarwati, Rizky, 'Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ( Pkk ) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan', 5.2 (2017), pp. 861–72

Futaqi, Faruq Ahmad, Liana Dewi Susanti, and Husna Ni'matul Ulya, 'Efektivitas

Ir. Hendra Hamid, M.Si, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca,*

2018, I

- Loppies, Frenslly, Jefry Gasperz, and Franco Limba, 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 1.1 (2023), pp. 1\_9,
- M.Steers, Richard, 'Eefektivitas', *Ilmiah*, 2001, pp. 7\_25
- Mardiah, Risna, and Hasbullah Malau, 'Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam Pada Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 16634\_41
- Mathematics, Applied, 'Salinan Perpu Nomor 9 2022', 2016, pp. 1\_23
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., 'TUNIKOM\_Fajri', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, pp. 7\_8
- Mulyati, Mulyati, and Yeye Suhaety, 'Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), pp. 288\_94,
- Nabila Ulfa, Sonita Era, 'Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan', *Jurnal Ekonomi Islam*, 3 (2023), pp. 65\_79
- Norlaela, Anita, and Muslimin Muslimin, 'Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.2 (2022), pp. 636\_52,

- Nugraeni, Amelia, 'Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda', *Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2.1 (2024), pp. 142-47
- Nurfadillah, Siti Utami, 'Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Up2K-Pkk Di Desa Kayuambon Lembang', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2.1 (2019), p. 90,
- Nurhayati, Nurhayati, 'Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender', *Jurnal Trias Politika*, 2.2 (2018), p. 153,
- Pathony, Tony, 'Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang', *Ijd-Demos*, 1.2 (2020), pp. 262-89,
- Ponorogo, Kabupaten, 'Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Tunagrahita Dalam Konsep Sustainable Development Goals Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong', 3.1 (2023)
- Prastiya, Yogi Eka, 'Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Dalam Menunjang Pembangunan Desa', 2014
- Pratidina, Nabila Diva, and Jane Mitha, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.1 (2023), p. 810,
- Putri, Aprilia Kartika, Muslimin Muslimin, and Ulfa Widodo, 'Pengukuran Senjangan Anggaran: Aspek Kejelasan Sasaran, Pengendalian Internal, Dan

Komitmen Organisasi', *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11.1 (2024), pp. 169–82,

Rafidah, Azizah Shodiqoh, and Happy Novasila Maharani, 'Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8.1 (2024), pp. 1–14

Respati, Estri A R I, 'Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh Dari [Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/)', 43.1 (2023), pp. 97–102

Riana, Nina Rosa, Sjamsiar Sjamsuddin, and Ainul Hayat, 'Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan (Studi Tentang Program Pendidikan Dan Keterampilan Di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang)', *Jurnal Administrasi Publik*, 2.5 (2014), pp. 851–56

Rifa'i, Bachtiar, 'Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo', *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1.1 (2013), pp. 130–36

Rofi'ah, Khusniati, and Moh Munir, 'Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber', *Justicia Islamica*, 16.1 (2019), pp. 193–218,

Safira, 'Wawancara'

Sembiring, Dian Agnesa, Muhamad Luthfi Azis, Ayu Lathifah, and Okta

Khoirunissa, 'Pendampingan Dan Pelatihan UMKM Di Desa Kalijati Oleh

Kelompok KKN Universitas Singaperbangsa Karawang ( Mentoring and Training for MSMEs in Kalijati Village by the KKN Group of Singaperbangsa University , Karawang )', 5.1 (2024), pp. 87–97

Setiani, Y., and W. D. Febrian, 'Pengaruh Pelatihan Kerja, Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Indomarco Prismatama Jakarta', *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1.1 (2023), pp. 279\_92

Shalfiah, Ramandita, 'Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang', *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1.3 (2013), pp. 975\_84

Siagian, Sondang P., *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, PT Rineka (2002)

Siagian, Sondang P. Siagian, "*Kiat Melningkatkan Aktifitas Kelrja*", (Rineka Cipta, 2003)

Sopan, Bapak, Wawancara

Sugiono, Ahmad, Ely Masykuroh, Endang Sungkawati, Setyadjit, Lili Dahliani, Ita Yustina, and others, 'Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs', *Uncertain Supply Chain Management*, 11.3 (2023), pp. 1009\_18,

Sulis, Wawancara

Susanti, R, 'Analisis Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dan ...*, 7

(2024), pp. 5197\_5201

Takahepis, J. K. R., Kasenda, V., & Monintja, D. K., 'Efektivitas Pelayanan Akta Kelahiran Secara Online Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado', *Governance*, 1.2 (2021), pp. 1\_8

Ulum, Miftahul, Asmak Ab Rahman, Shinta Maharani, and Agus Purnomo, 'Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 1.1 (2021), pp. 185\_96,

Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo, 'Efektivitas Program Pemuktakhiran Data Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation Terhadap Masyarakat Miskin Di Kabupaten Bengkulu Selatan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951\_952., 2 (2019), pp. 15\_40

Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, and Maria Yosefina Dadi, 'Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8.1 (2018), pp. 62\_71,

Zahrah, Ghuzmi Rahmiatul, and Jauhar Arifin, 'Efektivitas Program Pkk Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten

Tabalong (Study Kasus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga)', *Japb*, 4.2 (2021), pp. 1143\_59

Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaro, 'Membentuk Karakter Islam Sejak

Dini: Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', x.14 (2020), pp. 64–73

Zubaedi, 'Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik', *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, 2013, pp. 1–270

